

**ANALISIS PERAN AIR TERJUN 7 BIDADARI BERBASIS
ECOTOURISM DALAM MEWUJUDKAN *ECONOMY*
GROWTH DI DESA ROWOSARI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Silviatul Jannah
NIM: 212105020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS PERAN AIR TERJUN 7 BIDADARI BERBASIS
ECOTOURISM DALAM MEWUJUDKAN *ECONOMY*
GROWTH DI DESA ROWOSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Silviatul Jannah
NIM: 212105020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS PERAN AIR TERJUN 7 BIDADARI BERBASIS
ECOTOURISM DALAM MEWUJUDKAN *ECONOMY*
GROWTH DI DESA ROWOSARI JEMBER**

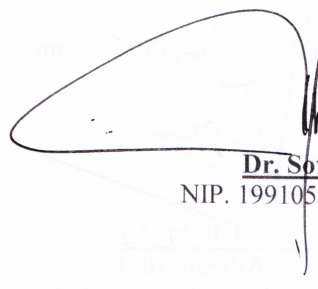
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Silviatul Jannah
NIM: 212105020012

Disetujui Dosen Pembimbing


Dr. Sofiah M.E
NIP. 199105152019032005

ANALISIS PERAN AIR TERJUN 7 BIDADARI BERBASIS *ECOTOURISM* DALAM MEWUJUDKAN *ECONOMY GROWTH* DI DESA ROWOSARI JEMBER

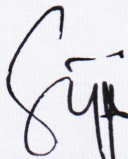
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

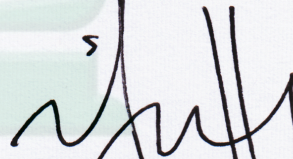
Tim Penguji

Ketua



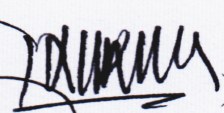
Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

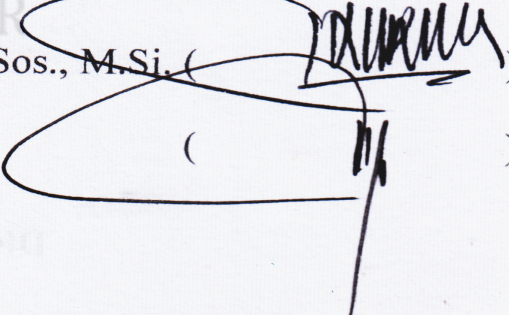
Sekretaris



Mutmainnah, M. E.
NIP. 199506302022032004

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. ()

2. Dr. Sofiah, M. E ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

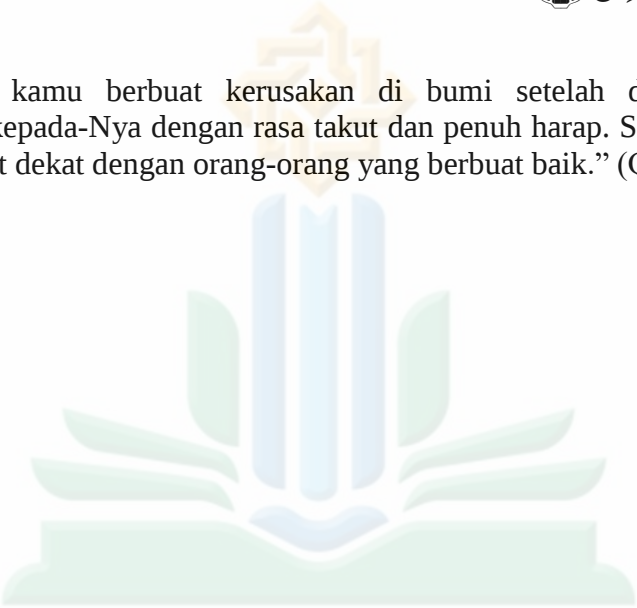


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al.Araf [7]: 56).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 215

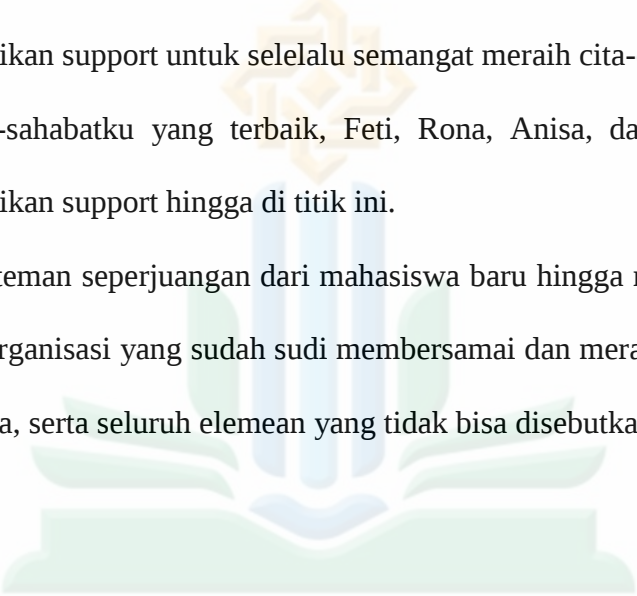
PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu karya paling fundamental dalam sejarah hidup penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi sehingga penulis mampu menerapkannya suatu saat nanti.

Skripsi ini ditujukan kepada beberapa orang yang sangat berperan penting dalam lancarnya skripsi ini:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Imam Hasan dan Ibu Sugiati yang merupakan sumber utama kekuatan, semangat, dan doa dalam hidup. Tanpa kasih sayang, pengorbanan, serta restu yang tidak pernah putus dari kalian, penulis tidak akan pernah mampu mencapai titik ini. Kalian adalah alasan utama di balik setiap langkah dan keberhasilan. Terima kasih atas segala peluh, doa dalam diam, dan cinta tanpa syarat yang tak ternilai sepanjang hidup ini.
2. Mertua tercinta, Bapak Ahmad dan Ibu Misti yang telah menerima dengan hangat sebagai bagian dari keluarga. Terima kasih atas dukungan, doa, dan kasih yang tulus, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis.
3. Suami tercinta, Riski yang selalu hadir dalam setiap suka dan duka. Terima kasih telah menjadi penopang semangat, memberikan cinta, kesabaran, dan dukungan tiada henti, bahkan di saat penulis hampir menyerah.

4. Anakku tersayang, Alina bintang kecil yang menjadi alasan terbesar untuk terus berjuang dan menyelesaikan segala tantangan. Senyummu adalah energi dan doamu dalam liris yang belum terucap adalah penguat langkahku.
5. Kedua adik tersayang, M. Roziqin dan Ayu Wulan R. yang ikut serta memberikan support untuk selalu semangat meraih cita-cita.
6. Sahabat-sahabatku yang terbaik, Feti, Rona, Anisa, dan Isma yang sudah memberikan support hingga di titik ini.
7. Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir dan teman organisasi yang sudah sudi kebersamai dan merangkul saat suka atau pun duka, serta seluruh elemean yang tidak bisa disebutkan satu per satu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Silviatul Jannah, Sofiah, 2025: *Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis Ecotourism dalam Mewujudkan Economy Growth di Desa Rowosari Jember.*

Kata Kunci : Wisata, *Ecotourism*, *Economy Growth*.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara. Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya, keanekaragaman wisata yang begitu indah dan merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Upaya dalam meningkatkan *economy growth* dapat dilakukan melalui pengembangan *ecotourism*. *Ecotourism* (Ekowisata) adalah suatu kegiatan dalam bentuk proyek profesional, aktif, dan edukatif yang menekankan keterlibatan masyarakat, partisipasi, dan kesejahteraan penduduk setempat dalam mewujudkan pelestarian sumber daya, flora dan fauna sebagai ekosistem alam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan prinsip *ecotourism* di kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari? 2) Bagaimana peran Air Terjun 7 Bidadari dalam mewujudkan *economy growth* di Desa Rowosari Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisa penerapan prinsip *ecotourism* di kawasan wisata Air Terjun Tujuh Bidadari. 2) Menganalisa peran Air Terjun 7 Bidadari dalam mendukung *economy growth* di Desa Rowosari Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Lokasi penelitian berada di kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian adalah: 1) penerapan *ecotourism* dengan menggunakan 5 prinsip (konservasi alam, partisipasi masyarakat, ekonomi, edukasi, wisata) melalui peran wisata Air Terjun 7 Bidadari dapat dinilai terlaksana secara baik yang akan terus berinovasi ke depannya dalam mewujudkan *economy growth* di Desa Rowosari Jember. 2) Peran dari wisata Air Terjun 7 Bidadari berbasis *ecotourism* ini telah memberikan dampak positif baik secara aspek menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan Masyarakat, peningkatan nilai investasi dan infrastruktur, dan bertumbuhnya UMKM.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang.

Skripsi yang berjudul “Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis *Ecotourism* dalam Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari Jember” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Ekonomi (S.E). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, penulis persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.

3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widiyawati Islami Rahayu, S. Sos., M. Si. selaku Wakil Dekan I yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian.
5. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama ini telah memberikan nasihat kepada penulis dalam kegiatan akademik dan telah membimbing serta membantu sehingga penelitian ini dilakukan.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan jasa pelayanan dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh elemen Wisata Air Terjun 7 Bidadari baik pihak internal dan eksternal pengelola wisata yang turut andil dalam mensukseskan penelitian ini dengan baik.

Jember, 21 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	15
1. Peran.....	15
2. <i>Ecotourism</i>	15
3. <i>Economy Growth</i>	16
4. Air Terjun 7 Bidadari	16
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori.....	32
1. <i>Ecotourism</i>	30
2. Wisata Syariah.....	39
3. <i>Comunity-Based Tourism</i> Dalam Pengelolaan Ekowisata	42
4. Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sunstainable Tourism</i>)	46
5. Konsep <i>Economy Growth</i> (Pertumbuhan Ekonomi).....	51
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Teknik Keabsahan Data	63
G. Tahapan Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Obyek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Perbandingan 10 Air Terjun Jember	9
1.2	Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Prasasti Peresmian Wisata	69
4.2	Kondisi Wisata yang Selalu Bersih	72
4.3	Pengembangan Wisata dengan Pembangunan Kolam Renang	74
4.4	Rest Area Pengunjung	75
4.5	Warung Masyarakat di Area Wisata	76
4.6	Tabel Data Pengunjung	78
4.7	Papan Informasi di Wisata	80
4.8	Area Wisata yang dikembangkan	82
4.9	Petugas Parkir Wisata	84
4.10	Kondisi Jalan di Wisata	88
4.11	Fasilitas Musholla untuk Pengunjung	88
4.12	Camilan Khas Rowosari	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya, keanekaragaman wisata yang begitu indah dan merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Paradigma pariwisata kerakyatan dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradigma alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan menuju pariwisata berkelanjutan.¹ Saat ini, wisata telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi, peristiwa, bahkan telah berkembang menjadi bagian salah satu industri di dunia, antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan masyarakat.²

Dalam Islam, menyenangkan diri sendiri atau mencari kebahagiaan tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga dianjurkan asalkan dilakukan sesuai dengan ajaran agama. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai kebahagiaan adalah dengan berwisata atau perjalanan. Berwisata dalam Islam dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, melihat kebesaran-Nya melalui alam ciptaan-Nya, serta memperoleh ketenangan batin.³

¹ Emma Hijrati, "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan Sukabumi", *Jurnal Sosiologi Pedesaan Institut Pertanian Bogor* 2, no. 3 (April 2014), 149.

² Siti Masrohatin, Rini Puji Astuti, "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur", *Journal on Education* 05, no. 04 (Mei-Agustus 2023): 13690.

³ Oskar Hutagaluh, "Achmad Abubakar, Hasyim Haddade, Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an", *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no 2 (Oktober 2022): 167.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah, Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-'Ankabut : 20) ⁴

Dalam tafsir Al-Qur'an, Ayat ini menekankan bahwa perjalanan di muka bumi bukan hanya untuk kesenangan semata, tetapi juga untuk merenungi ciptaan Allah, memahami sejarah umat terdahulu, dan memperkuat keimanan akan kekuasaan-Nya. Hal ini menjadikan wisata sebagai sarana *tazakkur* (perenungan) dan *tadabbur* (penghayatan) terhadap tanda-tanda kebesaran Allah. Dalam konteks psikologis dan sosial, Islam memahami bahwa manusia juga memerlukan waktu untuk beristirahat, mengurangi tekanan hidup, dan memperbaharui semangat. Oleh karena itu, wisata yang dilakukan dengan niat baik dapat menjadi ibadah, selama tetap dalam batas-batas syariat seperti, menjaga aurat dan akhlak selama perjalanan, menghindari tempat dan aktivitas yang mengarah pada maksiat, tidak berlebih-lebihan (*israf*) dalam pengeluaran dan tujuan. Dengan demikian, wisata dalam Islam bukan hanya aktivitas fisik untuk rekreasi, tetapi juga merupakan aktivitas spiritual yang dapat menambah keimanan, memperkuat hubungan dengan Allah, serta menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran diri sebagai hamba-Nya.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2019), 400.

Pada tahun 2023, Indonesia berhasil meraih peringkat pertama dalam Laporan *Global Muslim Travel Index (GMTI)* sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia, mengalahkan 140 negara lainnya. Pencapaian ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana Indonesia berada di posisi kedua, sementara Malaysia menempati posisi teratas. Laporan *GMTI* edisi kedelapan yang dirilis pada 1 Juni 2023 di Singapura oleh Mastercard-CrescentRating ini menilai negara-negara berdasarkan empat kategori utama, yaitu Akses, Komunikasi, Lingkungan, dan Layanan (*ACES*).⁵

Indonesia dan Malaysia masing-masing memperoleh skor 73, diikuti oleh Arab Saudi dengan skor 72, UEA 71, dan Turki 70. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, yang hadir dalam peluncuran laporan ini, mengungkapkan bahwa pencapaian Indonesia yang menduduki peringkat pertama melampaui target yang sebelumnya diperkirakan pada tahun 2025. Sandiaga menyatakan bahwa keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras tim yang telah mengeksekusi berbagai program unggulan untuk mendukung sektor pariwisata halal di Indonesia. Selain meraih peringkat pertama, Indonesia juga memperoleh penghargaan dalam kategori *Stakeholder Awareness Campaign of The Year*, yang diberikan kepada Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) serta Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI). Afdhal Aliasar, Direktur Industri Produk Halal KNEKS, menyatakan bahwa pencapaian ini mencerminkan upaya keras Indonesia untuk bangkit pasca pandemi, dan langkah selanjutnya adalah mempertahankan posisi ini sekaligus

⁵ “KNEKS,” Indonesia Peringkat Pertama Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia. Diakses pada Maret 10, 2025 <https://kneks.go.id/berita/569/indonesia-peringkat-pertama-destinasi-wisata-halal-terbaik-dunia?category=1>

menciptakan lapangan kerja serta mendukung pertumbuhan UMKM melalui industri halal. Pemerintah berharap prestasi ini dapat mempercepat pencapaian target 4,4 juta lapangan kerja pada 2024 dan menarik 8,5 juta wisatawan dari sektor pariwisata halal global.⁶

Keefektifan layanan operasional ekowisata sebagai sebuah usaha bisnis cukup tinggi. Ciri-cirinya antara lain jumlah tamu yang sedikit dalam kelompok, pelayanan yang sangat baik, dan nilai tambah yang tinggi. Orang-orang yang menginginkan liburan yang melibatkan alam dan budaya adalah pelanggan ekowisata. Mereka secara sukarela menginvestasikan waktu, energi, dan uang yang diperlukan untuk memenuhi tujuannya. Disiplin dan standar layanan juga merupakan komponen dari inisiatif untuk menyelamatkan ekosistem dalam mendukung ekowisata.

Ekowisata merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui eksplorasi ekologi dan ekosistem, serta pemberian pengalaman langsung di berbagai jenis lingkungan alami. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekologi dan pemahaman langsung terhadap cara kerja ekosistem, masyarakat dapat memperoleh wawasan baru mengenai keterkaitan antara manusia dan alam. Konsep ini memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir yang lebih peduli terhadap lingkungan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya

⁶ “KNEKS” Indonesia Peringkat Pertama Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia. Diakses pada Maret 10, 2025 <https://kneks.go.id/berita/569/indonesia-peringkat-pertama-destinasi-wisata-halal-terbaik-dunia?category=1>

konservasi dan perlindungan sumber daya alam.⁷ *Ecotourism* (Ekowisata) adalah suatu kegiatan dalam bentuk proyek profesional, aktif, dan edukatif yang menekankan keterlibatan masyarakat, partisipasi, dan kesejahteraan penduduk setempat dalam mewujudkan pelestarian sumber daya, flora dan fauna sebagai ekosistem alam.⁸

Konsepsi dan penerapan ekowisata terkait erat dengan pembentukan kawasan lindung. Kawasan hutan belantara, kawasan konservasi alam, dan taman berburu membentuk kawasan lindung di Indonesia. Tidak seperti kawasan konservasi alam yang meliputi taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Sedangkan kawasan hutan belantara terdiri dari cagar alam dan perlindungan hutan belantara yang ketat. Kementerian Kehutanan bertanggung jawab untuk mengawasi 414 lokasi dengan total 23,1 juta hektar, termasuk 18,4 juta hektar daratan dan 4,7 juta hektar habitat pesisir dan laut.⁹

Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah yang berada diujung timur Pulau Jawa. Secara geografis wilayah ini dikelilingi oleh pegunungan sehingga pada peta nampak seperti mangkuk. Kabupaten Jember berpotensi besar menjadi salah satu tempat untuk tujuan wisata, dilihat dari jenis objek wisatanya menyajikan objek wisata budaya dan objek wisata alam. Objek wisata budaya antara lain, Petik Laut, Festival Pegon Hias, Kesenian Reog,

⁷ Adil Siswanto, Moeljadi, "Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia", *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 4, no. 4 (December 2015): 186.

⁸ Iwan Nugroho, Purnawan Dwikora Negara, and Hefifa Rhesa Yuniar, "The Planning and The Development of The Ecotourism and Tourism Village in Indonesia: A Policy Review", *Journal of Socioeconomics and Development* 1, no. 1, (April 2018): 43 – 51.

⁹ Darrell Kitchener et al., "Report on Biodiversity and Tropical Forests in Indonesia, " (2020).

Musik Patrol dan Hadrah, serta *Jember Fashion Carnaval (JFC)*. Sedangkan objek wisata alam antara lain, wisata perkebunan, wisata agro di Rembangan, pesona pantai Paseban, Getem, Puger, Papuma, Watu Ulo, Payangan, Rowo Cangak, Nanggelan dan Bande alit. Potensi wisata yang begitu besar yang dimiliki daerah ini, menjadikan pemerintah Kabupaten Jember berinisiatif untuk mengeluarkan Peraturan Daerah yang bisa dijadikan landasan hukum bagi pengembangan kepariwisataan.¹⁰

Pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan permintaan konsumsi dan investasi yang meningkatkan produksi barang dan jasa. Aktivitas wisata mendorong tumbuhnya sektor transportasi, komunikasi, perhotelan, UMKM, serta kuliner, sehingga memicu perputaran ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang ideal harus inklusif dan berkelanjutan, didukung oleh investasi, tenaga kerja, teknologi, pendidikan, dan infrastruktur. Dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengelola APBD secara optimal untuk memperkuat sektor-sektor unggulan, termasuk pariwisata dan UMKM, sebagai strategi pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.¹¹

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Jember mulai tampak sejak kepemimpinan MZA Djalal, yang menjabat sebagai Bupati Jember selama dua periode, yaitu 2005-2010 dan 2010-2015. Dengan mengusung konsep Menata Kota, Membangun Desa, berbagai program pembangunan di Jember dilakukan

¹⁰ Dinas Pariwisata Jember, *Profil Pariwisata Kabupaten Jember* (Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Jember, 2014).

¹¹ Suprianik, "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 01 (Januari-Juni 2023): 438

untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Langkah awal pembangunan ekonomi daerah dilakukan melalui penyusunan rencana strategis pembangunan. Dalam rencana tersebut, terdapat tiga sektor utama yang menjadi prioritas, yaitu sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Sektor pariwisata dipilih sebagai salah satu prioritas karena Jember memiliki potensi kekayaan alam yang menarik untuk dikembangkan, serta mampu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bersamaan.¹²

Sektor pariwisata Kabupaten Jember terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam perekonomian daerah. Pada tahun 2023, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata mencapai Rp50,32 miliar, meningkat 64,16% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan wisatawan juga meningkat, dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mencatat lebih dari 1 juta kunjungan sepanjang tahun 2023. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan jumlah hotel berbintang di Jember, seperti Aston Jember Hotel & Conference Center, Royal Hotel N' Lounge, Hotel Dafam Lotus, Hotel Bintang Mulia, dan Hotel Panorama, yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi pariwisata daerah. Selain itu, Bandara Notohadinegoro yang beroperasi semakin meningkatkan aksesibilitas, mendukung arus wisatawan. Sedangkan APBD mencapai Rp3,957 triliun, dan sektor pariwisata menjadi penyumbang signifikan dalam hal ini.¹³

¹² Dinas Pariwisata Jember, Mapping Pengembangan Obyek Wisata Kawasan Selatan Kabupaten (Pemerintah Kabupaten 2010), 4.

¹³ "BPPD Kabupaten Jember" Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Akhir Tahun Anggaran 2023, diakses pada Maret 2, 2025

Untuk daerah pinggiran pembangunan pariwisata di Kabupaten Jember memberikan pengaruh bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat di sekitar tempat wisata itu berdiri, yaitu peluang usaha di luar sektor pertanian dan perikanan. Peluang usaha dari pembangunan pariwisata di daerah pesisir sangat berpengaruh bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Wisata alam di Kota Jember terbagi menjadi empat jenis utama, yaitu pantai, pegunungan/perbukitan, kebun, dan air terjun. Salah satu jenis wisata alam yang cukup menonjol adalah air terjun, yang menyuguhkan pemandangan aliran air yang jatuh dari ketinggian serta keindahan alam sekitar yang masih alami. Di Jember, terdapat setidaknya sepuluh air terjun yang menjadi destinasi wisata, diantaranya Air Terjun Tancak, Air Terjun Summersalak, Air Terjun Watu Ondo, Air Terjun Kebun Rayap, Air Terjun Niagara-White As Jember, Air Terjun Rengganis, Air Terjun 7 Bidadari, Tancak Tulis, Damar Wulan, dan Air Terjun Maelang. Diantara 10 air terjun di Kota Jember, Air Terjun 7 Bidadari ini merupakan satu-satunya di Jember yang memiliki tujuh air terjun dalam satu lokasi, dengan aliran air murni yang berasal langsung dari akar-akar tumbuhan di sekitar tebing dan sepanjang sungai, mulai dari air terjun pertama hingga ketujuh. Keindahan alam yang alami ini menjadi daya tarik tersendiri dan berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rowosari. Dengan keunikan yang dimiliki, masyarakat setempat dapat memanfaatkan

<https://bappeda.jemberkab.go.id/dokumen/detail/laporan-keterangan-pertanggungjawaban-lkpj-akhir-tahun-anggaran-2023>

¹⁴ Profil Dinas Perindustrian Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Jember, Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Jember (Jember: Disperindag, 2014).

perkembangan teknologi saat ini, terutama melalui media sosial, untuk mempromosikan dan memperkenalkan destinasi wisata ini kepada khalayak luas. Promosi yang efektif diharapkan mampu menarik wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, sehingga keberadaan Wisata Air Terjun 7 Bidadari semakin dikenal. Dampak positif dari hal ini tidak hanya berupa peningkatan kunjungan wisata tetapi juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi warga Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.¹⁵ Sebagai bahan pembandingan, berikut disajikan data mengenai sepuluh air terjun yang ada di Kabupaten Jember, untuk melihat sejauh mana masing-masing telah menerapkan prinsip ekowisata serta sistem pengelolaan yang mendukung pengembangan wisata berkelanjutan:

Tabel 1.1
Data Pembandingan 10 Air Terjun di Jember

No	Nama Air Terjun	Lokasi	Berbasis <i>ecotourism</i>	Dikelola BUMDes	Dikelola Pokdarwis
1	Air Terjun 7 Bidadari	Rowosari	Ya	Ya	Ya
2	Air Terjun Tancak	Suci, Panti	Belum maksimal	Tidak	Ya
3	Air Terjun Sumpersalak	Sumpersalak, Ledokombo	Sebagian	Tidak	Tidak
4	Air Terjun Watu Ondo	Kemuning Lor, Arjasa	Belum	Tidak	Tidak
5	Air Terjun Kebun Rayap	Karangpring	Belum	Tidak	Tidak
6	Air Terjun Niagara-White As Jember	Tempurejo	Belum	Tidak	Tidak
7	Air Terjun Rengganis	Rambi	Sebagian	Tidak	Ya
8	Tancak Tulis	Darungan, Tanggul	Belum	Tidak	Tidak

¹⁵ Observasi di Air Terjun 7 Bidadari Rowosari Jember, 25 Desember 2024

9	Air Terjun Damarwulan	Sumberjambe	Belum	Tidak	Tidak
10	Air Terjun Maelang	Sukorambi	Belum	Tidak	Tidak

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Air Terjun 7 Bidadari terletak di kawasan hutan pinus yang menyajikan suasana alami nan menenangkan. Lokasinya berjarak 2,3 kilometer dari Kantor Desa Rowosari atau 5,4 kilometer dari Kantor Kecamatan Sumberjambe dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit. Akses menuju lokasi terbilang cukup mudah karena sebagian besar jalan desa sudah beraspal hotmix. Jalan menuju destinasi wisata ini menjadi salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Jember guna mendukung pengembangan desa wisata, sesuai dengan visi menjadikan Jember sebagai kota wisata. Meskipun jalur berada di lereng gunung, perjalanan menuju kawasan ini tetap nyaman. Namun, sekitar 1,5 kilometer sebelum lokasi, jalan masih dalam tahap pelebaran dan pemadatan, dengan rencana pembangunan jalan rabat beton sepanjang 1.300 meter.¹⁶

Keindahan alam kawasan ini benar-benar memanjakan mata. Meskipun perjalanan dilakukan di siang hari, suasana tetap sejuk dan jauh dari rasa panas. Sepanjang perjalanan, pengunjung akan melewati persawahan, tebing curam, pemukiman warga, perkebunan kopi, dan pohon durian yang menjulang tinggi. Setibanya di lokasi, pemandangan khas pegunungan dengan deretan pohon pinus menyambut dengan suasana asri. Kehadiran alat berat seperti Tendem Roller dan Excavator di area tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas menuju wisata Air Terjun 7 Bidadari.

¹⁶ “APDI Jember” Pesona Air Terjun Tujuh Bidadari (2). Diakses pada Januari 11, 2025 <https://apdiember.id/index.php/2023/06/02/pesona-air-terjun-tujuh-bidadari-2/>

Pada Sabtu, 1 Oktober 2022, Bupati Jember, Ir. H. Hendy Siswanto, S.T, IPU, meresmikan kawasan Wisata Air Terjun 7 Bidadari yang terletak di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe. Dalam sambutannya, beliau mengajak warga Desa Rowosari untuk bersama-sama menjaga kawasan wisata tersebut. Menurutnya, tempat wisata ini sangat istimewa, dengan suasana yang mirip dengan destinasi wisata di luar negeri¹⁷. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama, terutama warga Desa Rowosari, untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan tempat ini agar pengunjung merasa betah dan ingin kembali lagi.

Wisata Air Terjun 7 Bidadari dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Rowosari, yang merupakan salah satu unit usaha BUMDes Azka Rowosari. Kawasan ini terletak di atas lahan seluas 1,2 hektare milik Perhutani KKPH Jember, dan dalam pengelolaannya, BUMDes Azka Rowosari melakukan pembagian keuntungan dengan Perhutani, yaitu 80% untuk BUMDes dan 20% untuk Perhutani. Akses menuju kawasan wisata ini kini lebih mudah setelah pembangunan jalan beton oleh Pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2022.¹⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Wisata Air Terjun 7 Bidadari terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Rowosari”, penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁷ “PPID Jember” Bupati Jember Resmikan Kawasan Wisata Air Terjun 7 Bidadari Desa Rowosari, Oktober 4, 2022 <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/bupati-jember-resmikan-kawasan-wisata-air-terjun-7-bidadari-des-rowosari>

¹⁸ “PPID Jember” Bupati Jember Resmikan Kawasan Wisata Air Terjun 7 Bidadari Desa Rowosari, Oktober 4, 2022 <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/bupati-jember-resmikan-kawasan-wisata-air-terjun-7-bidadari-des-rowosari>

keberadaan wisata Air Terjun 7 Bidadari memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang serta peluang usaha yang berkembang, seperti warung makan, penyewaan alat wisata, dan homestay. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan wisata di lokasi tersebut.

Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada dampak ekonomi secara umum tanpa mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penerapan konsep ekowisata dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini belum membahas bagaimana strategi pengelolaan yang optimal agar wisata Air Terjun 7 Bidadari tetap dapat berkembang tanpa merusak lingkungan dan tetap mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tema ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana penerapan ekowisata dapat meningkatkan keberlanjutan sektor pariwisata dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Air Terjun 7 Bidadari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis *Ecotourism* dalam Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari Jember.**

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada uraian konteks penelitian diatas, maka perumusan masalah tertuang pada fokus penelitian. Berikut merupakan fokus penelitian dari uraian konteks diatas:

1. Bagaimana penerapan prinsip *ecotourism* di kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari?
2. Bagaimana peran Air Terjun 7 Bidadari dalam mewujudkan *economy growth* di Desa Rowosari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada karya tulis ilmiah sebagai acuan penuli dalam menulis penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai bahasa yang akan digunakan selama ujian. Tujuan peneliti harus menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini tujuan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisa penerapan prinsip *ecotourism* di kawasan wisata Air Terjun Tujuh Bidadari.
2. Menganalisa peran Air Terjun 7 Bidadari dalam mendukung *economy growth* di Desa Rowosari Jember.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi berbagai manfaat untuk pengembangan pendidikan secara teoritis dan secara praktis. Beberapa hasil manfaat yang berisi kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak yang kompeten dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan juga dapat berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai ekowisata dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi serta menjadi referensi akademis untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ekowisata, pemberdayaan masyarakat, dan ekonomi lokal.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai alat menambah wawasan dan pengalaman mengenai analisis peran wisata berbasis *ecotourism* dalam mewujudkan *economy growth* desa.

b. Bagi Wisata Air Terjun 7 Bidadari

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pengetahuan dan informasi agar objek wisata dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait analisis peran wisata berbasis *ecotourism* dalam mewujudkan *economy growth* desa. Selain itu, penelitian ini juga

menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pengembangan, khususnya di kampus UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah suatu perilaku atau fungsi yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau lembaga dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan “peran” adalah fungsi strategis yang dijalankan oleh Air Terjun 7 Bidadari sebagai objek wisata berbasis ekowisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Rowosari. Peran ini diwujudkan dalam bentuk menyediakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, menggerakkan UMKM lokal, menjadi sumber pendapatan bagi BUMDes, dan meningkatkan daya tarik desa sebagai kawasan wisata unggulan.

2. *Ecotourism* (ekowisata)

Ecotourism atau ekowisata adalah bentuk pariwisata yang menekankan perjalanan bertanggung jawab ke wilayah-wilayah alami dengan tujuan melestarikan lingkungan, menghormati budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Istilah ini secara umum merujuk pada wisata berbasis alam yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga memiliki nilai edukatif, konservatif, partisipatif, dan

¹⁹ Bashori, "Peran Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam," *PRODU: PROKURASI EDUKASI-JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 1, (Oktober 2020): 23.

berkelanjutan.²⁰ Ecotourism yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada lima prinsip utama yang menjadi acuan dalam pelaksanaan wisata berbasis lingkungan di kawasan Air Terjun 7 Bidadari yaitu prinsip konservasi alam, partisipasi masyarakat, ekonomi, edukasi, dan wisata berkelanjutan.

3. *Economy Growth* (Pertumbuhan Ekonomi)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional secara berkelanjutan. Dalam konteks mikro wilayah seperti desa, pertumbuhan ekonomi ditunjukkan melalui meningkatnya pendapatan masyarakat, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan berkembangnya sektor usaha lokal.²¹ Penelitian ini memaknai pertumbuhan ekonomi sebagai hasil nyata dari kegiatan ekowisata yang dijalankan masyarakat Desa Rowosari, yang tercermin dari bertambahnya jumlah wisatawan, meningkatnya pendapatan pelaku usaha lokal, dan meluasnya aktivitas ekonomi non-pertanian seperti jasa, kuliner, dan penginapan.

4. Air Terjun 7 Bidadari

Air Terjun 7 Bidadari merupakan objek wisata alam yang terletak di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Destinasi ini memiliki keunikan berupa tujuh air terjun yang berjejer dalam satu aliran, dikelilingi oleh hutan pinus dan lingkungan yang masih alami. Air yang

²⁰ Kissinger et al., *Buku Ajar : Ekowisata dan Jasa Lingkungan*, (CV Banyubening Cipta Sejahtera, November 2021), 20.

²¹ Alvena A et al., "Teori-teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi", *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 3, no. 1 (April 2024): 184.

mengalir berasal dari sumber alami di lereng pegunungan, menciptakan suasana sejuk dan tenang.²² Dalam konteks penelitian ini, Air Terjun 7 Bidadari diposisikan sebagai objek wisata alam berbasis *ecotourism* yang potensial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan yang melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Azka Rowosari.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa “Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis *Ecotourism* dalam Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari Jember” merupakan kajian yang mengaitkan beberapa konsep penting, yaitu peran sosial, *ecotourism*, dan pertumbuhan ekonomi. Peran individu maupun komunitas sangat penting dalam mendukung keberhasilan ekowisata sebagai bentuk pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ekowisata di Air Terjun 7 Bidadari tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat lokal serta pelestarian lingkungan. Semua ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pariwisata alam yang dikelola secara bijak dapat menjadi penggerak utama ekonomi daerah sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti mendeskripsikan alur yang dimulai dari pendahuluan dan di akhiri dengan kesimpulan.

²² Observasi di Air Terjun 7 Bidadari, 25 Desember 2025.

BAB I Pendahuluan

Pembahasan pada bab I peneliti akan menguraikan tentang latar belakang, kemudian menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, hingga sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Konteks pembahasan pada bab II memaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian

Pembahasan pada bab III mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap – tahap dalam penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab IV ini menyajikan hasil gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, hingga akan memaparkan pembahasan hasil temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab terakhir akan membahas mengenai kesimpulan dan saran dalam isi penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya yang baik penelitian yang terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya).²³

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dioda Ashaab El Yamin, dkk, pada tahun 2024, yang berjudul “Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui *Community Based Tourism (CBT)*.”²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokusnya pada peran *Community-Based Tourism (CBT)* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *CBT* di Desa Wisata Karangrejo berhasil membuka peluang usaha baru, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan memperluas akses pasar. Selain itu, pariwisata berbasis komunitas ini mampu menurunkan tingkat kemiskinan dan mendorong pelestarian budaya serta lingkungan sebagai daya tarik utama.

²³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember 2021), 93.

²⁴ Dioda Ashab, dkk. “Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui *Community Based Tourism (CBT)*.” *Jurnal Nasional Pariwisata* 14, no.2 (2024): 108-123.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, dkk, pada tahun 2024, dengan judul “Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar - Bali.”²⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Air Terjun Kanto Lampo memiliki potensi ekowisata alam yang besar untuk mendukung peningkatan kualitas lingkungan, ekonomi, dan sosial di sekitarnya. Namun, pengembangan potensi ini harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip konservasi, agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan panduan pengembangan ekowisata yang selaras dengan prinsip konservasi alam dan penguatan ekonomi lokal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Tyana dan Lena Satlita pada tahun 2023, yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.”²⁶

²⁵ Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, et al. “Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar-Bali.” *Jurnal AKSES* 16, no. 1, (2024).

²⁶ Iis Tyana, and Lena Satlita. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.” *Journal of Public Policy and Administration Research* 8, no.4 (2023).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Wisata Pandanrejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *CBT* di Desa Wisata Pandanrejo mencakup dimensi ekonomi (penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan), sosial (peningkatan kualitas hidup), budaya (penghormatan budaya lokal), lingkungan (pelestarian lingkungan), dan politik (peningkatan partisipasi komunitas). Pengelolaan ini telah memberikan manfaat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Habib Fachrurrozi, Dede Wahyu Firdaus, Laely Armiyati, Ilham Rohman Ramadhan, yang dilakukan pada tahun 2023, dengan judul “Pelatihan Pengembangan Pariwisata di Desa Kawasen untuk Mewujudkan Desa Wisata Berbasis *Eco-Tourism*.”²⁷

Penelitian ini menggunakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kawasen bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola potensi wisata alam untuk mewujudkan desa wisata berbasis ekowisata. Program ini meliputi observasi awal untuk merumuskan masalah dan solusi, pendataan potensi wisata seperti sungai dan air terjun yang terangkum dalam buku panduan, pelatihan pengelolaan destinasi wisata bagi masyarakat, serta pemantauan dan pendampingan dalam implementasi strategi pengembangan wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan

²⁷ Miftahul Habib Fachrurrozi et al., "Pelatihan pengembangan pariwisata di desa penghasil untuk mewujudkan desa wisata berbasis eco-tourism, " *E-DIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no.4 (Oktober 2023):679-683.

ekonomi di wilayah pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan sektor ini, terutama di kawasan desa, menjadi krusial untuk mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Hal ini juga berlaku di Desa Kawasen, Kabupaten Ciamis, yang sedang aktif mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata sesuai dengan potensi alam yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, diharapkan Desa Kawasen dapat mengembangkan potensi wisata alamnya untuk mewujudkan desa wisata berbasis ekowisata. Selain itu, kerja sama dengan pihak mitra diharapkan terus terjalin sehingga Desa Kawasen dapat menjadi desa binaan Universitas Siliwangi di bidang pariwisata.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zaki Almubarak dan Imam Wahyono pada tahun 2023, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis *Ecotourism* di Desa Sumberarum dan Desa Purwodadi Kabupaten Banyuwangi.”²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari berbagai dokumen relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan destinasi wisata. Selain itu, masyarakat diberikan kesempatan untuk

²⁸ Zaki Almubarak, Imam Wahyono. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis *Ecotourism* di Desa Sumberarum dan Desa Purwodadi Kabupaten Banyuwangi.” *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no.2 (2023): 069-078.

mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta mendapatkan pelatihan manajemen pariwisata yang berkelanjutan. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan mencakup kreativitas masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, perilaku wisatawan yang tidak selalu mendukung, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jaelani, Hairil Anwar, dan Endah Wahyuningsih pada tahun 2023, yang berjudul “Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat.”²⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan, wawancara, dan analisis menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang dibantu perangkat lunak *Expert Choice 11*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat meliputi pendidikan dan kesadaran lingkungan, pengembangan kapasitas lokal, kemitraan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Strategi prioritas utama adalah pengembangan kapasitas lokal dengan bobot nilai 0,340, namun untuk implementasi jangka pendek, pemberdayaan ekonomi lokal dengan bobot nilai 0,162 dianggap lebih relevan karena menyesuaikan dengan kondisi di lapangan seperti anggaran, waktu, dan tenaga. Penelitian ini menekankan

²⁹ Muhammad Jaelani, Hairil Anwar, dan Endah Wahyuningsih, “Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat.” *Jurnal Rimba Lestari* 3, no.1 (April 2023): 14-27.

pentingnya pengelolaan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan lokal secara berkelanjutan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Pirdiani Lestari, Rosiady Husaenie Sayuti, dan Nila Kusuma, pada tahun 2023, yang berjudul “*Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Ecotourism di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.*”³⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang mengintegrasikan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang diterapkan dalam pengembangan ecotourism di Desa Sembalun Lawang, antara lain penyediaan akomodasi, layanan informasi pariwisata, jasa transportasi, fasilitas pendukung pariwisata, pengembangan desa wisata, dan promosi.

Implikasi dari strategi tersebut meliputi terbukanya peluang kerja baru, peningkatan kualitas hidup, peningkatan pengetahuan, serta semakin luasnya pengenalan Desa Sembalun Lawang. Namun, terdapat kendala seperti minimnya pemahaman masyarakat, adanya konflik, dan kurangnya dukungan dari pemerintah kabupaten maupun provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berbasis *Community Based Tourism* yang diterapkan masyarakat Desa Sembalun Lawang telah berjalan dengan baik,

³⁰ Amelia Pirdiani Lestari, Rosiady Husaenie Sayuti, dan Nila Kusuma, “Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan *Ecotourism* di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur”, *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 2, (Maret 2023).

mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, yang membawa dampak positif bagi masyarakat setempat.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiah, Sofkhatin Khumaidah, dan Fauzan 2023, yang berjudul “*Halal Tourism by Stakeholder’s Persective*.”³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan literatur naratif, yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif tradisional yang berfokus pada menceritakan kisah kehidupan manusia berdasarkan pengalaman, wawancara, biografi, dan fotografi. Tinjauan literatur naratif adalah metode penelitian yang menelaah publikasi untuk mendukung studi dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Desain penelitian ini menggunakan tinjauan literatur dengan mencari jurnal penelitian terkait pariwisata halal dalam database *ScienScienceDirec*

Penelitian ini menganalisis wisata halal dari berbagai perspektif, yaitu pemerintah, ulama, dan pengelola destinasi. Pemerintah melihat wisata halal sebagai strategi atau branding untuk menarik wisatawan mancanegara, yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara dan perkembangan pariwisata Indonesia. Sebaliknya, ulama menilai bahwa branding destinasi sebagai wisata halal tidak terlalu penting, yang lebih utama adalah menyediakan pelayanan halal yang dapat membuat wisatawan muslim merasa nyaman. Sementara itu, pengelola destinasi dan minoritas muslim berpendapat bahwa menyematkan label wisata halal pada destinasi dapat mengurangi minat wisatawan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting

³¹ Sofiah, Sofkhatin Khumaidah, dan Fauzan, “Halal Tourism by Stakeholder’s Persective”, *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2, (Oktober 2023).

bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia, yang masih merupakan konsep baru, sehingga perlu pemikiran matang dalam menyusun kebijakan terkait.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla Raihan Daulay pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Pesisir Berbasis Konsep *Blue Economy* dalam Mewujudkan SDGs Desa (Studi Kasus Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat).”³²

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk memahami perkembangan potensi ekonomi wilayah pesisir dalam mencapai *Blue Economy* di Kabupaten Langkat. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang diukur dalam skala numerik (angka), dibedakan menjadi data interval dan rasio. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder dari website resmi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI (Kemendes PDTT RI), dengan objek penelitian di seluruh Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, selama tiga tahun anggaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Langkat memiliki potensi sumber daya kelautan yang besar dan strategi untuk menghadapi Ekonomi Biru, namun masih kurang sosialisasi terkait program tersebut.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mendukung pengembangan Ekonomi Biru yang seimbang, dengan kebijakan kelautan dan perikanan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan

³² Salsabilla Raihan Daulay, "Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Pesisir Berbasis Konsep *Blue Economy* Dalam Mewujudkan SDGs Desa (Studi Kasus Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)" (Skripsi, UMSU Jember, 2022).

lingkungan. Model estimasi menunjukkan pengaruh positif variabel SK terhadap IDM, sedangkan variabel TB berpengaruh negatif dan PJ tidak signifikan. *Blue Print* Desa Perlis dan Kelantan bertujuan memberdayakan masyarakat, meningkatkan pelayanan dasar, mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata, serta mengurangi kesenjangan wilayah melalui pembangunan infrastruktur dan pengelolaan lingkungan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Landrawan, Ni Ketut Sari Adnyani, Ketut Sudiarmaka pada tahun 2021, dengan judul “Pengembangan Wisata Air Terjun Dalam Mewujudkan Kebangkitan Ekonomi Tangguh Dan Sejahtera Di Desa Sambangan.”³³

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan metode diskusi dan partisipasi sebagai pendekatan strategis pelaksanaan program dan hasil evaluasi program disajikan secara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan potensi air terjun di Desa Sambangan sebagai objek wisata mendukung pembangunan berkelanjutan. Desa Sambangan, yang menjadi pilot project wisata alam dan kebudayaan di Kabupaten Buleleng, berkontribusi pada kebangkitan ekonomi yang tangguh dan sejahtera. Para pelaku wisata diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas diri di bidang pariwisata dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan perguruan tinggi, serta memperkuat kerja sama antar kelompok DARWIS. Hal ini bertujuan untuk membentuk wisata

³³ Wayan Landrawan, Ni Ketut Sari Adnyani, dan Ketut Sudiarmaka, “Pengembangan Wisata Air Terjun Dalam Mewujudkan Kebangkitan Ekonomi Tangguh Dan Sejahtera Di Desa Sambangan”, (Desember 2021).

desa terpadu yang saling bersinergi dan membangun jaringan pariwisata di wilayah Desa Sambangan.

Tabel 1.2
Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dioda Ashaab El Yamin, dkk, pada tahun 2024, yang berjudul “Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui <i>Community Based Tourism (CBT)</i> .”	Berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pariwisata berbasis komunitas.	Penelitian ini berfokus pada <i>CBT</i> . Lokasi penelitian ini berada di karangrejo.
2.	Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, dkk, pada tahun 2024, dengan judul “Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar - Bali.”	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini juga berfokus pada ekowisata yang ada pada wisata air terjun.	Penelitian ini berlokasi di desa beng, Gianyar-Bali.
3.	Iis Tyana dan Lena Satlita pada tahun 2023, yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis <i>Community Based Tourism (CBT)</i> di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif . Penelitian sama-sama berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal	Penelitian ini berfokus pada pengembangan komunitas di desa wisata.
4.	Miftahul Habib Fachrurozi, Dede Wahyu Firdaus, Laely Armiyati,	Sama-sama menekankan ekowisata untuk	Penelitian ini berfokus pada pelatihan dan

	Ilham Rohman Ramadhan, yang dilakukan pada tahun 2023, dengan judul “Pelatihan Pengembangan Pariwisata di Desa Kawasen untuk Mewujudkan Desa Wisata Berbasis <i>Eco-Tourism</i> .”	pengembangan ekonomi lokal.	implementasi ekowisata di kawasen.
5.	Zaki Almubarak dan Imam Wahyono pada tahun 2023, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis <i>Ecotourism</i> di Desa Sumberarum dan Desa Purwodadi Kabupaten Banyuwangi.”	Penelitian ini sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata untuk peningkatan ekonomi lokal.	Lokasi penelitian ini berada di dua desa yaitu desa sumberarum dan desa Purwodadi.
6.	Muhammad Jaelani, Hairil Anwar, dan Endah Wahyuningsih pada tahun 2023, yang berjudul “Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (<i>Community-Based Ecotourism</i>) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat.”	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan ekowisata air terjun.	Perbedaan penelitian ini berada pada lokasi penelitian yang bertempat di lombok barat. Penelitian ini menggunakan strategi lebih rinci pada pemberdayaan masyarakat lokal.
7.	Amelia Pirdiani Lestari, Rosiady Husaenie Sayuti, dan Nila Kusuma, pada tahun 2023, yang berjudul “ <i>Community Based Tourism (CBT)</i> Sebagai Strategi Pengembangan <i>Ecotourism</i> di Desa Sembalun Lawang,	Penelitian ini sama-sama membahas pengembangan ekowisata untuk kesejahteraan masyarakat lokal.	Penelitian ini fokus pada strategi <i>CBT</i> di Lombok Timur

	Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.”		
8.	Sofiah, dkk 2023, “ <i>Halal Tourism by Stakeholder’s Persective.</i> ”	Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh pariwisata terhadap ekonomi lokal dan pandangan <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan wisata.	Penelitian ini lebih berfokus pada pariwisata halal dan perspektif pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>).
9.	Salsabilla Raihan Daulay pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Pesisir Berbasis Konsep <i>Blue Economy</i> dalam Mewujudkan SDGs Desa (Studi Kasus Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat).”	Persamaan dalam penelitian ini berada pada metode penelitiannya yang dimana sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada ekonomi wilayah pesisir berbasis <i>blue economy</i> .
10.	I Wayan Landrawan, Ni Ketut Sari Adnyani, Ketut Sudiatmaka pada tahun 2021, dengan judul “Pengembangan Wisata Air Terjun Dalam Mewujudkan Kebangkitan Ekonomi Tangguh dan Sejahtera di Desa Sambangan.”	Penelitian ini sama-sama berfokus pada pengembangan ekowisata air terjun sebagai aset ekonomi lokal.	Lokasi penelitian ini berada di Sambangan. Peneliti mengkaji dampak ekonomi secara lebih rinci.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya karena lebih menitikberatkan pada analisis peran ekowisata Air Terjun 7 Bidadari dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Masyarakat sekitar. Sementara penelitian terdahulu cenderung membahas dampak

ekowisata secara umum serta penerapan *Community-Based Tourism (CBT)* di berbagai destinasi, penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana pengelolaan ekowisata di Air Terjun 7 Bidadari dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga Desa Rowosari, Jember. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ekowisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka teori ekowisata berkelanjutan dan pendekatan berbasis komunitas untuk memahami bagaimana pengelolaan destinasi wisata dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Model pengembangan ekowisata yang dikaji dalam penelitian ini belum banyak diterapkan secara khusus di Air Terjun 7 Bidadari, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengelolaan wisata yang lebih optimal serta pemberdayaan masyarakat di sektor ekowisata.

B. Kajian Teori

1. *Ecotourism* (Ekowisata)

a. Pengertian *Ecotourism*

Ekowisata berasal dari istilah *ecotourism* atau ekoturisme, yang secara harfiah berarti wisata berbasis ekologi. Secara umum, ekowisata dapat didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di kawasan yang masih alami (*natural*

area), sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan menjaga keberlanjutan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan pengertian ini, ekowisata bukan hanya sekadar kegiatan wisata, tetapi juga merupakan bagian dari upaya konservasi lingkungan. Selain itu, konsep ini juga mengarah pada bentuk perjalanan yang tidak hanya berorientasi pada petualangan di alam, tetapi juga menciptakan peluang dalam sektor industri pariwisata berkelanjutan.³⁴

Istilah ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh Kenton Miller pada tahun 1978, yang sering disebut sebagai *The Father of Ecotourism* (Bapak Ekowisata). Menurutny, ekowisata merupakan perjalanan wisata berbasis alam yang berfokus pada aspek edukasi dan pelestarian lingkungan. Kemudian, pada tahun 1987, Hector Ceballos-Lascurain merumuskan definisi lebih lanjut tentang ekowisata. Ia menjelaskan bahwa ekowisata adalah bentuk wisata yang melibatkan perjalanan ke daerah yang relatif masih alami dan belum tercemar, dengan tujuan utama untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati keindahan alam, termasuk flora dan fauna liar, serta berbagai manifestasi budaya yang ada di wilayah tersebut, baik yang berasal dari masa lalu maupun yang masih berkembang hingga saat ini.³⁵

Menurut Yulianda, Ekowisata juga harus memberikan dampak positif terhadap masyarakat berupa terbukanya lapangan kerja melalui pemberdayaan masyarakat ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang

³⁴ Kissinger et al., *Buku Ajar: Ekowisata dan Jasa Lingkungan*, (CV Banyubening Cipta Sejahtera, November 2021), 20.

³⁵ Kissinger, 21.

bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan.³⁶

Kegiatan ekowisata di Indonesia diatur dalam regulasi yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33, 2009, yang mengelompokkan wisata dalam lima kategori yaitu, wisata pemandangan, wisata petualangan, wisata kebudayaan dan sejarah, wisata penelitian serta wisata konservasi dan pendidikan.³⁷

Fennel berpendapat bahwa ekowisata konsep era kekinian yang muncul, sebagai bentuk berkelanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam. Prinsip utama kegiatan ekowisata adalah terletak pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan terpenting dari semuanya adalah orientasi diri yang mengedepankan nilai-nilai lokalitas. Melengkapi pembacaan Fennel di atas, Goeldner mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami, itu bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk

³⁶ Yulinda Andharani et al., "Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan," *Jurnal UNPAD* 7, no. 1 (Maret 2020): 181.

³⁷ Dewi et al., "Pengenalan konsep ekowisata Dan identifikasi potensi wisata Alam berbasis ekowisata," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 2 (September 2021): 309.

membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal.³⁸

Menurut *The International Ecotourism Society* (TIES), ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.³⁹

Dari berbagai definisi tersebut, ekowisata dapat dipahami sebagai konsep wisata yang menggabungkan pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat lokal, dan edukasi bagi wisatawan, sehingga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dan keberlanjutan ekosistem serta budaya setempat.

Ekowisata pada dasarnya adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada lima elemen utama.⁴⁰ Adapun lima elemen utama tersebut sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pengalaman dan pendidikan bagi wisatawan yang
- 2) mampu meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap tempat wisata yang mereka kunjungi.
- 3) Mengurangi dampak negatif yang berpotensi merusak lingkungan alam dan budaya lokal di area wisata.

³⁸ Abd Hanan, dan Rahmawati, Fithriyah, “Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal,” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no.1, (April 2020): 98.

³⁹ “The International Ecotourism Society (TIES)” Apa itu Ekowisata?. Diakses pada Desember 26, 2024 <https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/>.

⁴⁰ Kissinger et al., *Buku Ajar: Ekowisata dan Jasa Lingkungan*, (CV Banyubening Cipta Sejahtera, November 2021), 22-23.

- 4) Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan wisata.
- 5) Memberikan manfaat ekonomi, khususnya bagi masyarakat lokal, dengan memastikan bahwa kegiatan ekowisata menguntungkan secara finansial.
- 6) Memastikan bahwa ekowisata dilakukan dengan prinsip keberlanjutan agar tetap berlangsung dalam jangka panjang.

Dengan lima elemen ini, ekowisata tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada wisatawan, tetapi juga untuk mendukung pelestarian lingkungan, meningkatkan ekonomi lokal, dan melibatkan masyarakat secara aktif.

Ciri utama ekowisata meliputi fokus pada edukasi lingkungan, pelestarian sumber daya alam, dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata.⁴¹ Dalam konteks Air Terjun 7 Bidadari, konsep ini relevan karena berfokus pada pelibatan masyarakat Desa Rowosari untuk menjaga ekosistem air terjun sekaligus memanfaatkannya sebagai sumber ekonomi.

b. Prinsip Dasar *Ecotourism*

Berbagai definisi ekowisata mengandung prinsip penting dalam pelaksanaannya. prinsip dasar ekowisata mencakup 3 hal utama yaitu:

⁴¹ Fandeli, dan Chafid, *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM, 2000) 45.

1) Konservasi Alam

Pengembangan ekowisata harus mampu memelihara, melindungi, dan berkontribusi untuk memperbaiki sumber daya alam konservasi lingkungan menjadi fondasi utama dalam praktik ekowisata.⁴² Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan juga menjadi fokus utama untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan wisata. Hal ini mencakup penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan pengembangan infrastruktur ramah lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan menjaga kelestarian ekosistem. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran wisatawan akan pentingnya pelestarian alam.⁴³

Konservasi alam memerlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui pembangunan kebijakan konservasi, pengembangan program pendidikan lingkungan, dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan konservasi. Dengan demikian, konservasi alam dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Dalam praktiknya, konservasi alam dapat diwujudkan melalui pengembangan ekowisata yang ramah lingkungan.

⁴² Gunardi Djoko Winarno, Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 21.

⁴³ Muhammad Rahmi Muâ, Kurniyati Indahsari, "Pengembangan Ekowisata di Indonesia," *Senriabdi*, 2021, 299.

Contohnya adalah pengembangan wisata alam yang tidak merusak ekosistem, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan pengembangan produk wisata yang berkelanjutan.⁴⁴

2) Partisipasi Masyarakat

Ekowisata harus didasarkan pada musyawarah dan persetujuan masyarakat setempat. Keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan ekowisata karena mereka adalah pihak yang paling memahami lingkungan, budaya, dan kebutuhan setempat. Partisipasi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan wisata di wilayah mereka. Selain itu, pengembangan ekowisata harus didasarkan pada musyawarah untuk mencapai persetujuan bersama dengan masyarakat, serta menghormati nilai-nilai sosial, tradisi keagamaan, dan budaya lokal. Melalui partisipasi masyarakat, ekowisata tidak hanya mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada komunitas lokal, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan serta budaya setempat.⁴⁵

3) Prinsip Ekonomi

Ekowisata bertujuan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal. Hal ini diharapkan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayah tersebut, sekaligus mendukung

⁴⁴ Hendra Gunawan, dan KLHK, “Inovasi konservasi habitat macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*) di Lanskap Hutan Terfragmentasi,” *Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, (2019).

⁴⁵ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 21.

pembangunan berimbang antara pelestarian lingkungan dan kepentingan semua pihak.

Dengan adanya prinsip ekonomi ini, masyarakat lokal dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan wisata, seperti penyediaan layanan akomodasi, pemandu wisata, atau pengelolaan produk lokal yang mendukung daya tarik wisata. Selain itu, ekowisata mampu menciptakan peluang usaha baru yang berbasis pada sumber daya lokal tanpa merusak lingkungan. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi komunitas, sehingga tercipta keseimbangan antara manfaat ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.⁴⁶

Selain itu, penerapan ekowisata juga mencerminkan dua prinsip tambahan diantaranya yaitu:

1) Prinsip Edukasi

Prinsip edukasi dalam ekowisata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman wisatawan mengenai lingkungan, budaya, dan keberlanjutan. Melalui interaksi langsung dengan alam dan masyarakat lokal, wisatawan dapat belajar tentang keanekaragaman hayati, konservasi, serta praktik kehidupan yang ramah lingkungan. Edukasi ini dapat disampaikan melalui pemandu wisata, papan informasi, atau

⁴⁶ Muhammad Rahmi Muâ dan Kurniyati Indahsari, "Pengembangan Ekowisata di Indonesia," *Senriabdi*, (Desember 2021), 298.

aktivitas interaktif seperti menanam pohon dan mengamati satwa liar. Dengan adanya unsur edukasi, ekowisata tidak hanya menjadi pengalaman rekreasi, tetapi juga alat untuk membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.⁴⁷

2) Prinsip Wisata

Prinsip wisata dalam ekowisata memastikan bahwa wisatawan tetap mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, menarik, dan autentik tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Ekowisata harus memberikan kenyamanan dan kepuasan melalui fasilitas yang ramah lingkungan, pelayanan berkualitas, serta aktivitas yang mendekatkan wisatawan dengan alam, seperti trekking, snorkeling, atau wisata budaya. Dengan menciptakan pengalaman yang positif dan berkesan, wisatawan akan lebih termotivasi untuk mendukung ekowisata yang berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat lokal dan lingkungan dalam jangka panjang.⁴⁸

2. Wisata Syariah (*Halal Tourism*)

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis budaya yang menjadikan nilai-nilai serta norma syariat Islam sebagai pedoman utama. Sebagai konsep yang relatif baru dalam industri pariwisata, wisata syariah masih memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam

⁴⁷ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 21.

⁴⁸ Winarno, 21.

kegiatan wisata. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki jumlah wisatawan Muslim yang sangat besar. Oleh karena itu, wisata syariah hadir sebagai solusi untuk menjangkau potensi pasar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dengan populasi Muslim yang dominan, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri wisata syariah global. Kesadaran para pelaku bisnis pariwisata terhadap potensi ini sangat penting, karena pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.⁴⁹

Selain istilah wisata syariah, terdapat juga istilah halal tourism atau wisata halal. Pariwisata syariah didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah dengan tetap memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pariwisata syariah banyak diminati karena karakteristik produk dan layanannya yang bersifat universal. Dalam konsep ini, produk dan jasa wisata, destinasi, serta objek wisata tidak berbeda dengan pariwisata pada umumnya, asalkan tidak bertentangan dengan nilai dan etika syariah. Oleh karena itu, pariwisata syariah tidak hanya terbatas pada wisata religi, tetapi juga mencakup berbagai jenis wisata lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (Oktober 2015): 74.

⁵⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia", *HUMAN FALAH* 1, no. 5 (April 2018):33.

Wisata halal awalnya berkembang sebagai bentuk perjalanan yang dilakukan wisatawan untuk meningkatkan nilai religius, khususnya dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah. Konsep ini pertama kali dikaitkan dengan wisata religi yang dipublikasikan oleh *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* pada tahun 1976. Seiring waktu, wisata religi mengalami perkembangan, tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup manfaat edukasi serta pelestarian kearifan lokal. Berbagai definisi yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa wisata halal memiliki cakupan yang lebih luas dari sekadar wisata religi. Selain mencakup aspek keagamaan, wisata halal juga mempertimbangkan sarana, fasilitas, serta pemandu wisata yang sesuai dengan prinsip halal. Oleh karena itu, berbagai jenis wisata, seperti wisata ilmiah, wisata religi, dan wisata alam, dapat dimasukkan dalam kategori wisata halal agar saling melengkapi.⁵¹

Konsep wisata syariah mengacu pada proses penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatan pariwisata. Nilai-nilai syariat Islam, yang menjadi dasar kepercayaan dan keyakinan umat Muslim, dijadikan pedoman utama dalam pengembangan wisata. Wisata syariah mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek, termasuk akomodasi, restoran, dan aktivitas wisata, dengan tetap berpegang pada norma-norma keislaman. Konsep ini merupakan perwujudan ajaran Islam, di mana prinsip halal dan haram menjadi standar utama. Dengan demikian,

⁵¹ Sofiah, Sofkhatin Khumaidah, dan Fauzan, "Halal Tourism By Stakeholder's Perspective", *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (Oktober 2023): 435.

setiap elemen dalam kegiatan wisata harus mengikuti sertifikasi halal sebagai pedoman bagi para pelaku industri pariwisata. Wisata syariah juga dapat dimaknai sebagai perjalanan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah, di mana wisatawan Muslim dapat menikmati keindahan ciptaan Allah SWT (*tafakur* alam) sambil tetap menjalankan kewajiban ibadah, seperti shalat lima waktu, dengan dukungan fasilitas yang memadai serta menghindari segala hal yang dilarang dalam Islam.⁵²

3. *Comunity-Based Tourism* dalam Pengelolaan Ekowisata

a) Definisi dan konsep *Community-Based Tourism*

Community-Based Tourism (CBT) merupakan konsep pariwisata yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat merasakan manfaat langsung dari perkembangan sektor pariwisata di wilayah mereka. Pembangunan pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam pengembangan pariwisata saat ini. Konsep ini menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan serta distribusi keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata mencakup keterlibatan dalam proses perencanaan serta penerimaan manfaat ekonomi dari sektor ini. Selain itu terdapat tiga prinsip utama dalam perencanaan pariwisata berbasis masyarakat, yaitu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, memastikan masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari pariwisata, serta memberikan

⁵² Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (November 2015): 74.

pendidikan kepariwisataan bagi mereka guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola destinasi wisata.⁵³

Konsep *Community-Based Tourism (CBT)* merupakan pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sektor pariwisata di daerah mereka. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan, dengan tujuan menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan setempat. Pemberdayaan masyarakat menjadi elemen utama dalam *CBT*, bertujuan untuk mendorong kemandirian dalam mengelola potensi wisata secara kolektif. Selain itu, konsep ini juga berlandaskan pada kearifan lokal, yang telah menjadi bagian dari identitas dan budaya masyarakat di suatu wilayah.⁵⁴

b) Peran masyarakat dalam ekowisata berbasis komunitas

Ekowisata berbasis komunitas menekankan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata berkelanjutan.⁵⁵ Berikut adalah beberapa peran utama masyarakat dalam ekowisata berbasis komunitas:

⁵³ Ema Diya Yusital dan Noverman Duadji, “Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro”, *Administrativa : Jurnal Birokrasi, Kebijakan, dan Pelayanan Publik* 4, no. 1 (2022): 23.

⁵⁴ Nur Faradillah, “Penerapan Konsep CBT (Comunity-Based Tourism) Dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Rinding Allo Kab. Luwu Utara”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024), 15.

⁵⁵ Muhammad Eka Raja Harri Saputra, “peranan masyarakat dalam pengembangan ekowisata di desa wisata pulesari Turi Kabupaten Sleman”, (Skripsi, STIE PARIWISATA API, 2024), 32.

- 1) Pelestarian lingkungan: Masyarakat menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan menerapkan praktik ramah lingkungan untuk melestarikan ekosistem wisata.
- 2) Pengelolaan wisata: Warga membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengatur dan mengembangkan destinasi ekowisata secara berkelanjutan.
- 3) Pemandu wisata lokal: Warga setempat menjadi pemandu wisata yang memberikan edukasi kepada wisatawan tentang keanekaragaman hayati, budaya lokal, dan praktik konservasi.
- 4) Pemberdayaan ekonomi lokal: Masyarakat membuka usaha seperti homestay, kuliner khas, dan kerajinan tangan sebagai sumber pendapatan dari ekowisata.
- 5) Pendidikan dan kesadaran konservasi: Masyarakat mengedukasi wisatawan serta generasi muda tentang pentingnya menjaga alam melalui kegiatan seperti penanaman pohon atau rehabilitasi terumbu karang.
- 6) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan: Warga berpartisipasi dalam musyawarah desa dan penyusunan kebijakan ekowisata agar sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai lokal.
- 7) Promosi ekowisata: Masyarakat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mengenalkan dan menarik wisatawan ke destinasi ekowisata di daerah mereka.

- c) Manfaat *CBT* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat

Community-Based Tourism (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penerapan *CBT*:

- 1) Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal: *CBT* mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata, seperti pengelolaan *homestay*, penyediaan jasa pemandu wisata, dan penjualan produk kerajinan tangan. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.⁵⁶
- 2) Penciptaan Lapangan Kerja: Dengan berkembangnya destinasi wisata berbasis *CBT*, peluang kerja bagi masyarakat lokal meningkat, baik dalam sektor formal maupun informal. Ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- 3) Pelestarian Budaya dan Lingkungan: *CBT* menekankan pentingnya menjaga dan mempromosikan budaya serta kearifan lokal. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pariwisata, masyarakat terdorong untuk melestarikan tradisi dan lingkungan alam mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kebanggaan dan kohesi sosial.
- 4) Pemberdayaan Komunitas: *CBT* memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait

⁵⁶ Nur Faradillah, "Penerapan Konsep *CBT* (Community-Based Tourism) Dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Rinding Allo Kab. Luwu Utara", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024), 19.

pengembangan pariwisata di daerah mereka. Ini meningkatkan kapasitas organisasi komunitas dan mendorong kemandirian dalam mengelola sumber daya lokal.

- 5) Diversifikasi Ekonomi: Dengan mengembangkan berbagai jenis pariwisata, seperti wisata alam, budaya, dan petualangan, *CBT* membantu masyarakat lokal mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, sehingga mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu.⁵⁷

Implementasi *CBT* yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat itu sendiri, untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh komunitas.

4. Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

a. Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan berakar dari gagasan pembangunan berkelanjutan yang telah berkembang lebih dahulu. Pada tahun 1987, *World Commission on Environment and Development (WCED)* mengungkapkan bahwa pola pembangunan dan lingkungan saat itu tidak berkelanjutan, sehingga diperlukan langkah-langkah baru untuk memastikan kelangsungan kehidupan di masa depan. *WCED* mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai suatu proses

⁵⁷ Masriana, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kab. Luwu Timur", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 24.

pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Sejalan dengan konsep tersebut, *UNWTO* merumuskan pariwisata berkelanjutan sebagai pendekatan yang mempertimbangkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan wisatawan saat ini dan keberlanjutan untuk masa mendatang. Piagam Pariwisata Berkelanjutan menegaskan bahwa pembangunan dalam sektor ini harus mempertahankan keseimbangan ekologi, memiliki kelayakan ekonomi, serta menjunjung keadilan sosial, etika, dan budaya bagi masyarakat.⁵⁸

Mowforth dan Munt menjelaskan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Keberlanjutan Ekologis (*Ecological Sustainability*): Pengembangan sektor pariwisata tidak boleh menyebabkan perubahan ekosistem yang tidak dapat dipulihkan serta harus berorientasi pada perlindungan sumber daya alam dari dampak negatif aktivitas pariwisata.
- 2) Adaptasi Sosial (*Social Adaptability*): Masyarakat lokal harus mampu menerima kehadiran wisatawan tanpa menimbulkan konflik sosial, baik antara wisatawan dan penduduk setempat maupun antar anggota masyarakat sendiri.

⁵⁸ Khofif Duhari Rahmat, "Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya", *JTP : Jurnal Terapan Pariwisata* 5, no. 1 (Oktober 2021): 29.

3) Keberlanjutan Budaya (*Cultural Sustainability*): Kehadiran wisatawan tidak boleh mengancam atau merusak budaya lokal, melainkan harus mendukung pelestariannya untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, pembangunan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menyeimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan budaya guna memastikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.⁵⁹

b. Keseimbangan Antara Ekowisata, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pelestarian Lingkungan

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang menekankan pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, sambil tetap memberikan manfaat ekonomi. Tujuan utamanya adalah mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Dengan mengutamakan konservasi, ekowisata membantu melindungi keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan alam.⁶⁰

Namun, implementasi ekowisata sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Pemandu ekowisata, misalnya, sering menghadapi tantangan unik dalam menjaga keseimbangan ini. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah,

⁵⁹ Rahmat, 29.

⁶⁰ “Panda” Menciptakan Keseimbangan Ekosistem: Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Berkelanjutan, diakses pada Februari 3, 2025, <https://www.panda.id/menciptakan-keseimbangan-ekosistem-pengembangan-desa-wisata-berbasis-ekowisata-berkelanjutan/>

masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata. Pemerintah perlu memberlakukan regulasi yang bijak yang mendorong praktik bisnis berkelanjutan dan melindungi lingkungan. Hal ini melibatkan kerjasama antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat sipil.⁶¹

Dengan demikian, ekowisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi solusi untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan alam.

c. Faktor Keberhasilan Pengelolaan Wisata Yang Berkelanjutan

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan memerlukan perhatian pada beberapa faktor kunci untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berikut adalah beberapa faktor penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan wisata berkelanjutan:

- 1) Kepemimpinan dan Kolaborasi yang Kuat: Kepemimpinan yang efektif dan kerjasama antara komunitas lokal, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting. Kepemimpinan yang baik membantu mengoordinasikan upaya semua pihak dan mengarahkan visi bersama untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
- 2) Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Menjaga tradisi, seni, dan warisan lokal, serta memprioritaskan pelestarian lingkungan, termasuk

⁶¹ “Seputar Birokrasi” Pentingnya Keseimbangan Ekonomi dan Lingkungan dalam Pembangunan Negara. Diakses pada 3 Februari 2025 <https://seputarbirokrasi.com/pentingnya-keseimbangan-ekonomi-dan-lingkungan-dalam-pembangunan-negara/>

pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, adalah elemen penting dalam pariwisata berkelanjutan.

- 3) Infrastruktur dan Fasilitas yang Memadai: Pengembangan infrastruktur seperti jalan raya, akomodasi, dan sarana umum lainnya meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan, yang pada gilirannya mendorong kunjungan dan memperkuat ekonomi lokal.
- 4) Pengembangan Produk dan Pengalaman Wisata: Menciptakan dan mengembangkan produk serta pengalaman wisata yang menarik, seperti tur budaya, workshop kerajinan tangan, dan kuliner lokal, memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi.⁶²
- 5) Partisipasi Aktif Masyarakat Lokal: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dirasakan secara langsung oleh komunitas setempat. Partisipasi ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian destinasi wisata.
- 6) Pengelolaan Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas (3A): Pengelolaan yang baik terhadap atraksi wisata, aksesibilitas menuju destinasi, dan fasilitas pendukung (amenitas) adalah kunci utama agar destinasi wisata diminati oleh wisatawan.

⁶² “Pelatihan Pariwisata” Faktor-Faktor Pendukung Majunya Desa Wisata: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan. Diakses pada Februari 3, 2025 <https://pelatihanpariwisata.com/faktor-faktor-pendukung-majunya-desa-wisata-membangun-masa-depan-yang-berkelanjutan>

7) Pemberdayaan Masyarakat: Upaya pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendidikan meningkatkan kualitas layanan dan memberdayakan komunitas untuk berperan aktif dalam industri pariwisata.

Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan faktor-faktor di atas, pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat dicapai, memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat lokal.⁶³

5. Konsep *Economy Growth* (Pertumbuhan Ekonomi)

a. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi memiliki perbedaan dengan pembangunan ekonomi. Namun, meskipun keduanya berbeda, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh perannya dalam meningkatkan produksi masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi harus dipertimbangkan bersama dengan tujuan lainnya, terutama dalam hal distribusi pendapatan, agar hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata.⁶⁴

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya meningkatkan kapasitas produksi guna menambah output, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam

⁶³ Steven Y et al., "Strategi Pengembangan Berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pulisan Likupang," *Jurnal Cakrawala* 2, no. 1 (April 2021), 44.

⁶⁴ Alvena A et al., "Teori-teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi," *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 3, no. 1 (Oktober 2024): 184.

suatu wilayah. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Peningkatan kapasitas ini terjadi berkat kemajuan atau penyesuaian dalam teknologi, kelembagaan, dan ideologi terhadap kondisi yang ada.⁶⁵

Selain itu, pertumbuhan ekonomi mencerminkan efektivitas pemerintah dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Setiap negara berupaya mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin, karena pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Fokusnya terletak pada tiga aspek utama yaitu proses, peningkatan output per kapita, dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan suatu proses yang berlangsung secara dinamis, bukan sekadar kondisi ekonomi pada suatu waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian bersifat berkembang dan berubah seiring waktu.⁶⁶ Beberapa aspek penting dalam proses ini meliputi:

- 1) Pemanfaatan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- 2) Memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

⁶⁵ Indah Winda P, Dinda A, dan Siti Khairan, "Teori-teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi," *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (Januari 2025): 299.

⁶⁶ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*, (Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999), 1.

- 3) Beroperasi dalam skala kecil serta mendorong hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar.

Pada dasarnya, pemerintah hadir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah berupaya keras agar kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin tidak semakin melebar. Sebagai bagian dari evaluasi pencapaian ini, pemerintah terus memantau dan menganalisis data terkait perkembangan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Daerah tujuan wisata, atau yang kini dikenal sebagai destinasi wisata, terdiri dari tiga elemen utama. Pertama, wilayah yang memiliki objek-objek wisata. Kedua, tempat yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Ketiga, daerah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menerima kunjungan wisatawan. Untuk menjadikan suatu daerah sebagai destinasi wisata, pemerintah daerah harus melakukan sejumlah persiapan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi objek wisata dan potensi daya tarik di wilayahnya. Kedua, memastikan aksesibilitas dengan membangun atau memperbaiki infrastruktur menuju lokasi wisata. Ketiga, mempersiapkan masyarakat agar mampu menyambut wisatawan, baik mancanegara maupun domestik, dengan sikap ramah, menciptakan rasa aman, dan bersikap bersahabat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu bekerja keras

untuk mengembangkan daerahnya menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia.⁶⁷

Pembangunan yang efektif melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami rencana dan langkah yang diambil oleh pemerintah demi kepentingan mereka. Pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah membutuhkan pemahaman dan kecerdasan pemimpin dalam mengenali potensi daerahnya. Pariwisata merupakan konsep yang bersifat multidimensional, dengan berbagai pengertian yang digunakan oleh praktisi sesuai tujuan dan perspektif masing-masing. Pariwisata mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.⁶⁸

Desa wisata adalah komunitas lokal yang memerlukan pembinaan dari pemerintah untuk meningkatkan kesadaran wisata. Desa wisata berada di sekitar lokasi wisata dan sebaiknya memiliki karakteristik tertentu yang membuatnya menarik sebagai tujuan wisata. Karakteristik tersebut mencakup penduduk yang masih memegang tradisi dan budaya asli yang relatif terjaga.⁶⁹

⁶⁷ Drs. Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 15.

⁶⁸ Zebua, 34.

⁶⁹ Zebua, 36.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Wisata

Pertumbuhan ekonomi dalam sektor pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan seberapa besar dampak wisata terhadap masyarakat dan daerah setempat. Faktor-faktor ini berperan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat daya saing destinasi, serta menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis bagi masyarakat lokal.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam sektor pariwisata:

- 1) Jumlah Kunjungan Wisatawan : Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi, semakin besar kontribusi terhadap perekonomian lokal melalui pengeluaran mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas lainnya.⁷⁰
- 2) Investasi Infrastruktur : Pembangunan infrastruktur seperti jalan, transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan dari sektor pariwisata.
- 3) Daya Tarik Destinasi : Keunikan dan keindahan alam, budaya, serta atraksi buatan manusia menjadi faktor penentu dalam menarik wisatawan. Destinasi dengan daya tarik yang kuat cenderung lebih

⁷⁰ Zaim Mukaffi, dan Tri Haryanto, "Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis," *JUWITA : Jurnal Pariwisata Nusantara* 1, no. 2 (Mei 2022): 56.

diminati dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata.

- 4) Kualitas Pelayanan : Pelayanan yang baik dan profesionalisme dalam industri pariwisata, termasuk perhotelan, restoran, dan pemandu wisata, dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong kunjungan ulang serta rekomendasi positif, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
- 5) Promosi dan Pemasaran : Strategi promosi yang efektif, baik melalui media tradisional maupun digital, dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan potensial untuk mengunjungi suatu destinasi, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.⁷¹

Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, sektor pariwisata dapat lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

c. Peran Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal

Ekowisata, atau pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan, memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal. Berikut beberapa dampak utama yang telah diidentifikasi:

- 1) Penciptaan Lapangan Kerja: Pengembangan ekowisata membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, seperti pemandu wisata, penyedia akomodasi, dan penjual kerajinan tangan.

⁷¹ Zaim Mukaffi, dan Tri Haryanto, "Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis", *JlUBJ : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no.3, (Oktober 2022): 47.

- 2) Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Kehadiran wisatawan meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk lokal dan layanan pariwisata.
- 3) Peningkatan nilai investasi dan infrastruktur, peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.
- 4) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Ekowisata mendorong pertumbuhan UMKM di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.⁷²

Namun, untuk memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan pengelolaan ekowisata yang tepat. Hal ini mencakup pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan, serta upaya konservasi lingkungan untuk menjaga daya tarik wisata alam. Secara keseluruhan, ekowisata dapat menjadi instrumen penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, asalkan dikelola dengan prinsip keberlanjutan dan partisipasi aktif dari komunitas setempat.

⁷² Emmita Devi Hari Putri et al., "Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27, no.3, (November 2022): 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data sesuai dengan realita lapangan dan menjelaskan data atau keinginan dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif serta menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut.⁷³

Jenis penelitian yang dilakukan saat ini adalah deskriptif penelitian lapangan karena subjek tetap tinggal di lokasi penelitian dan membuat catatan lapangan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Maksud dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa pada suatu latar alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi deskriptif ini adalah untuk menjawab kekhawatiran dari wisata Air Terjun 7 Biadari tentang perlunya mempromosikan ekowisata untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Desa Rowosari Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Air Terjun 7 Bidadari yang bertepatan di dusun Gardu Timur desa Rowosari kecamatan Sumberjambe kabupaten jember.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian ; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 213.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai selesai. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa Rowosari merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Sumberjambe yang secara geografis memiliki sumber daya alam berupa destinasi wisata air terjun. Tempat wisata ini cukup populer dan sering dikunjungi oleh wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Keunikan air terjun ini terletak pada keberadaan tujuh tingkatan air terjun yang berasal dari satu sumber mata air yang sama, sehingga dikenal dengan nama Air Terjun 7 Bidadari.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian yakni informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut salah satunya adalah memilih orang yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang hendak diteliti, atau juga bisa orang yang memiliki kekuasaan dalam tempat wisata tersebut sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun subyek penelitian yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut :

1. Ketua (Muhammad Nawawi): Pemangku utama sebagai penanggung jawab wisata Air Terjun 7 Bidadari

2. Anggota (Agung, Bahri, Mishardi): Yang ikut berkecimpung dalam melaksanakan pengelolaan wisata Air Terjun 7 Bidadari dan juga merasakan dampak dari adanya wisata Air Terjun 7 Bidadari.
3. Masyarakat (Winda, Mahfud, Muhammad Robit): yang merasakan dampak dari adanya wisata Air Terjun 7 Bidadari
4. Pedagang (Tini, Hamidah, Sulistyowati): pelaku ekonomi dari adanya wisata Air Terjun 7 Bidadari

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data, maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang fundamental dalam proses penelitian.⁷⁴ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Teknik pengumpulan data berupa observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih cermat dan detail. Setelah melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang diamati, maka peneliti dapat mengkomunikasikan hasilnya dalam bahasa verbal.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan memahami bagaimana basis ekowisata yang ada pada wisata tersebut. Untuk

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 224

mengetahui basis ekowisata secara detail maka peneliti mengamati segala hal yang bersangkutan dengan peneliti. Ada beberapa hal yang peneliti amati diantaranya yaitu bagaimana peran wisata Air Terjun 7 Bidadari berbasis *ecotourism* dalam mewujudkan *economy growth* di Rowosari.

2. Wawancara

Wawancara adalah berbicara dengan pikiran yang sedang berjalan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yang akan dilakukan secara *face to face* dengan narasumber.⁷⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.⁷⁶

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen dan foto foto.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 233.

⁷⁶ Almasdi Syahza., *Metodologi Penelitian, Edisi Revisi* (Pekanbaru: Unri Press, 2021),

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸ Adapun analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang ditemukan di lapangan yang ditemukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga setelah itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metde Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 159.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 130.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah kondensasi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka data yang disajikan berupa data teks naratif. Penyajian data dapat membantu peneliti untuk menganalisis dan memahami data yang telah di kondensasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun juga dapat diartikan, Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yakni diperoleh dari beberapa sumber seperti penanggung jawab wisata Air Terjun 7 Bidadari dan juga masyarakat lokal Rowosari Jember .

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari Sumber yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap - tahap Penelitian

Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Memilih Tempat Penelitian
- b. Menyusun Rencana Penelitian
- c. Mengurus Surat Perizinan Penelitian
- d. Menilai Lapangan
- e. Memilih Informan
- f. Menyiapkan Peralatan Penelitian
- g. Membuat Proposal Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara keseluruhan oleh peneliti kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Rowosari

Desa Rowosari terletak di bagian timur Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, dan terdiri dari 6 dusun dengan total 29 RT dan 12 RW. Wilayahnya berbatasan dengan Desa Gunung Malang (selatan), Desa Sumberjambe (barat), Desa Jambearum (utara), dan hutan (timur). Luas wilayahnya sekitar 666 km² dengan jumlah penduduk 5.120 jiwa dari 2.100 KK. Desa ini merupakan daerah pertanian dengan lahan subur berkat sumber air dari Pegunungan Raung. Komoditas utama meliputi kopi, durian, alpukat di hutan, serta padi, jagung, cabai, dan lainnya di sawah. Selain bertani, masyarakat juga aktif di sektor ekonomi melalui BUMDes, UMKM (seperti keripik kopi), dan budidaya ikan. Desa Rowosari dikenal sebagai desa mandiri dan desa wisata, dengan objek wisata unggulan Air Terjun 7 Bidadari di Dusun Gardu Timur. Wisata ini menawarkan berbagai wahana seperti gazebo, rumah segitiga, kolam renang, hingga arung jeram. Letaknya yang dikelilingi pegunungan dan alam yang asri menjadikan desa ini menarik bagi wisatawan.⁷⁹

⁷⁹ “Kemendagri” Arsip Desa Rowosari. Diakses pada April 25, 2025

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Desa Rowosari

- Visi** : Rowosari Mandiri dan Sejahtera
- Misi** : Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pola Pertanian, Perdagangan dan Pariwisata.
- Tujuan** : Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Rowosari
- Sasaran** : a. Meningkatkan Sarana Prasarana Transportasi Untuk Kelancaran Perekonomian Masyarakat
- b. Meningkatkan dan Mengembangkan Pelayanan Masyarakat di Bidang Kesehatan

3. Sejarah dan Asal Usul Wisata Air Terjun 7 Bidadari

Air Terjun 7 Bidadari merupakan salah satu keindahan alam yang tersembunyi di Desa Rowosari, yang terletak di bawah lereng Gunung Raung, Kabupaten Jember. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan, tebing, dan lahan pertanian yang subur. Nama “7 Bidadari” berasal dari tujuh tingkat air terjun yang masing-masing dialiri dari tujuh tebing alami. Setiap tebing tersebut dipandang sebagai perwujudan bidadari karena keindahannya yang memukau, menyajikan pesona alam bak lukisan surgawi.⁸⁰

Awal mula ditemukannya air terjun ini berasal dari para pencari rumput yang secara tidak sengaja menemukan aliran air di dalam hutan tropis. Mereka kemudian menelusuri jalur tersebut hingga menemukan adanya tujuh air terjun yang mengalir berurutan. Penemuan ini dilaporkan

⁸⁰ Hendra Nugroho, “Objek Wisata Alam Air Terjun Tujuh Bidadari Jember Jawa Timur”, April 30, 2020 <https://www.idntimes.com/travel/destination/hendra-nugroho/air-terjun-7-bidadari-jember-c1c2?page=all>

kepada pihak desa, dan warga pun mulai menyadari potensi wisata dari keindahan alam tersebut.

Dengan semangat untuk membuka destinasi wisata baru, masyarakat setempat bersama pihak desa mulai membangun akses jalan menuju lokasi air terjun. Awalnya, jalan tersebut harus melewati kebun warga dan lembah curam. Upaya ini mendapat dukungan dari Perhutani yang kemudian menjalin kerja sama dengan desa untuk mengembangkan kawasan tersebut secara resmi. Pada 23 Februari 2015, Wisata Air Terjun 7 Bidadari pun diresmikan dan dikelola secara profesional oleh lembaga desa bersama masyarakat. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 2022 secara formal wisata Air Terjun 7 Bidadari diresmikan oleh Bupati Jember Ir. H. Hendy Siswanto, ST. IPU.⁸¹



Gambar 4.1
Prasasti Peresmian Wisata

4. Letak Geografis

Air Terjun Tujuh Bidadari terletak di bagian paling timur Kabupaten Jember, tepatnya di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe.

⁸¹ Muhammad Nawawi, diwawancara oleh peneliti, wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

Kawasan ini berada pada ketinggian ± 450 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara $22-32^{\circ}\text{C}$. Jaraknya sekitar 38 kilometer ke arah timur laut dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember.⁸²

Secara administratif, lokasi air terjun ini berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah utara: Desa Jamberarum
- b. Sebelah selatan: Desa Gunung Malang
- c. Sebelah barat: Desa Sumberjambe
- d. Sebelah timur: Gunung Raung/Kabupaten Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

Pengumpulan data merupakan aspek terpenting dalam penelitian sebagai sarana untuk mencapai hasil dan mengevaluasi analisis. Pengumpulan data merupakan hasil dari membandingkan fokus masalah dengan hasil observasi, penelusuran, dan telaah dokumen. Peneliti harus mampu menjabarkan secara detail terkait sudut pandang dan kapasitas terhadap penelitian yang diangkatnya, serta menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada capaian atau hasil dari analisis ke-lima prinsip *ecotourism* dengan topik utama peran wisata yang sudah diterapkan di kawasan Air Terjun 7 Bidadari menjadi *potential value of ecotourism* sebagai salah satu inisiasi dari *smart plan economy growth*. Selain itu, perolehan data penelitian ini berupa orientasi, peran dan *impact* dari penerapan prinsip *ecotourism* juga dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus

⁸² Joe Tanto, "Air Terjun 7 Bidadari Jember: Lokasi, Harga Tiket, dan Tipsnya", September 17, 2024 <https://nativeindonesia.com/keindahan-wisata-air-terjun-tujuh-bidadari-jember-jawa-timur/>

penelitian, penyajian data, dan beberapa temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip *ecotourism* di kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari

Realisasi prinsip *ecotourism* yang diterapkan di kawasan Air Terjun 7 Bidadari mencakup konservasi alam, partisipasi masyarakat, edukasi lingkungan, dan manfaat ekonomi lokal. Penerapan prinsip ini menjadi kunci keberhasilan pengelolaan ekowisata agar berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Berikut uraian masing-masing prinsip beserta pendapat narasumber sebagai pendukung analisis:

Pertama prinsip konservasi alam, konservasi alam merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan, di kawasan Air Terjun 7 Bidadari, upaya pelestarian lingkungan dilakukan melalui pengelolaan dan pengembangan aktivitas wisata dengan memberikan pembatasan untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini selaras dengan *statetment* Bapak Nawawi selaku Ketua Pokdarwis Rowosari, menyampaikan:

“Sistem pengelolaan dilakukan secara gotong royong oleh para anggota yang tergabung dalam tim pengelola wisata. Mereka membersihkan area wisata dua kali sehari untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan. Selain itu, perawatan dilakukan secara rutin terutama pada infrastruktur yang dibangun tanpa merusak ekosistem pohon dan ekosistem lainnya. Sehingga semua akses dibiarkan secara alami.”⁸³

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Agung selaku anggota tim pengelola wisata yang menyatakan bahwa

⁸³ Muhammad Nawawi, diwawancara oleh peneliti, wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

“Kami sudah sepakat untuk tidak membangun bangunan permanen di area hutan. Semua warung dan fasilitas dibuat dari bambu dan kayu supaya bisa dibongkar pasang dan tidak merusak lingkungan. Selain itu, kami juga mengatur supaya tidak ada kegiatan yang bisa mengganggu kelestarian supaya keindahan air terjun tetap terjaga dan pengunjung pun merasa nyaman.”⁸⁴

Dalam rangka menjaga keutuhan ekosistem, dicanangkan kegiatan aktif bersama Masyarakat setempat dengan pengelola untuk pembersihan kawasan wisata. Menekan minimalisasi penggunaan sumber daya alam, seperti air, energi, bahan baku, polusi yang timbul atas aktivitas sehari-hari untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Maka dalam hal ini dilakukan kegiatan pembersihan rutin dilakukan setiap akhir pekan. Winda, salah satu warga yang tergabung dalam tim bersih lingkungan, menjelaskan:

“Setiap hari Minggu kami bersama-sama ikut andil membersihkan seluruh area wisata air terjun. Kami biasa bawa sapu lidi, karung, sama alat-alat kebersihan lain untuk membersihkan sampah yang ada. Daun, ranting, dan beberapa bungkus sisa makanan yang jatuh kami bersihkan agar wisatawan tidak terganggu dengan pemandangan yang kurang bersih.”⁸⁵



Gambar 4.2
Kondisi Wisata yang Selalu Bersih

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa prinsip konservasi alam telah berhasil diterapkan,

⁸⁴ Agung, diwawancara oleh peneliti, wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

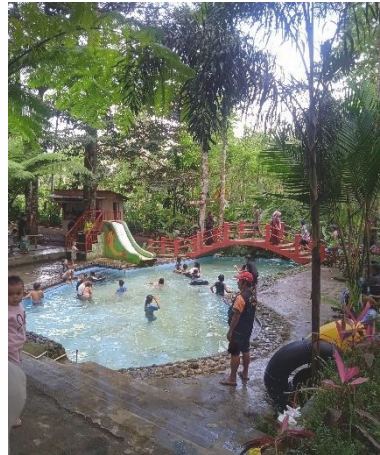
⁸⁵ Winda, diwawancara oleh peneliti, wisata Air Terjun 7 Bidadari, 07 Mei 2025

terutama pada pengelolaan yang dilakukan gotong royong untuk membersihkan area wisata secara rutin. Selain itu, pengembangan ekowisata dengan tidak membangun bangunan permanen yang dapat merusak ekosistem alam.

Kedua prinsip partisipasi masyarakat, masyarakat lokal memegang peranan sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan ekowisata, karena mereka adalah aktor utama yang memiliki pengetahuan dan keterikatan langsung dengan lingkungan sekitar. Pengelolaan berbasis komunitas memastikan bahwa masyarakat lokal tidak hanya menjadi penerima dampak dari pariwisata, tetapi juga menjadi pelaku yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait destinasi wisata. Di Air Terjun 7 Bidadari, hal ini tercermin melalui keberadaan BUMDes Azka Rowosari dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), yang mengelola hampir seluruh kegiatan operasional destinasi wisata. Sebagaimana dengan penjelasan Mahfud salah satu Masyarakat menyatakan bahwa

“Berawal dari kisah penemuan wisata ini yang menjadi keunikan tersendiri memberikan semangat tinggi bagi kami untuk mengelola dan menjadikan sebagai tempat wisata. Bagaimana kami mengembangkan wisata ini bersama sehingga popularitasnya tersebar luas dan menjadi salah satu tujuan wisata yang digemari Masyarakat.”⁸⁶

⁸⁶ Mahfud, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 07 Mei 2025



Gambar 4.3
Pengembangan Wisata dengan Pembangunan Kolam Renang

Bapak Bahri menambahkan pendapat Mahfud yang juga berperan aktif dalam mengelola wisata, mengatakan:

“Upaya pengelolaan terus dikembangkan dan kami ikut aktif mulai dari pengelolaan tiket, parkir, kebersihan, promosi, pemasangan papan larangan sebagai pembatasan aktivitas wisatawan pada zona tertentu. Kami memiliki kesadaran penuh bagaimana kami sebagai Masyarakat ikut andil dalam mengembangkan wisata ini.”⁸⁷

Tidak hanya Masyarakat yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan ekowisata, tetapi ekologi, konservasi, dan pemberian edukasi yang searah menjadi indikator bagaimana suatu tingkatan pemahaman terkait kelestarian lingkungan digalakkan. Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Nawawi selaku Ketua Pokdarwis bahwa: “partisipasi Masyarakat sangat membantu dalam pembangunan berbagai fasilitas untuk menunjang kenyamanan

⁸⁷ Bahri Ahmad, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

pengunjung. Fasilitas yang tersedia yaitu kamar mandi umum, Musholla, *rest area*, *camping area*, wahana dan arena bermain anak-anak.”⁸⁸



Gambar 4.4
Rest Area Pengunjung

Peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasar pada hasil wawancara bahwa prinsip partisipasi Masyarakat yang merupakan prinsip pendukung dari pengaplikasian prinsip *ecotourism* terealisasi dengan baik di Air Terjun 7 Bidadari. Masyarakat tidak hanya menikmati manfaat dari adanya destinasi wisata, tetapi juga terlibat aktif sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan wisata. Peran BUMDes, Pokdarwis, serta partisipasi warga seperti Pak Mahfud, Pak Bahri, dan Pak Nawawi mencerminkan semangat gotong royong dan kepemilikan bersama terhadap keberlanjutan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan pilar penting dalam mewujudkan ekowisata berbasis komunitas yang berdaya dan berkelanjutan.

Ketiga yaitu prinsip ekonomi, dalam ekowisata berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi alam secara

⁸⁸ Muhammad Nawawi, diwawancara oleh peneliti, wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

berkelanjutan. Dalam hal ini, Air Terjun 7 Bidadari menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat Desa Rowosari. Banyak warga yang kini menggantungkan pendapatan mereka dari sektor wisata, baik dalam bentuk usaha makanan, cinderamata, maupun layanan wisata lainnya. Misalnya, Bu Hamidah, seorang pedagang makanan di sekitar air terjun, menjelaskan:

“Walaupun saya hanya berjualan di tempat wisata ini setiap Sabtu, Minggu dan hari Libur nasional, hasilnya cukup membantu perekonomian keluarga. Kalau hari biasa saya jualan di sekolah dan ngantar anak, tapi kalau akhir pekan, saya memanfaatkan peluang di wisata ini. Jadi meski hanya sebentar saya berjualan, tetap menambah penghasilan.”⁸⁹



Gambar 4.5
Warung Masyarakat di Area Wisata

Pariwisata memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi secara signifikan di suatu wilayah. Sebagai sektor yang memiliki banyak sisi, pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan, tetapi juga berdampak pada cara masyarakat menjalani kehidupan, interaksi sosial, dan kepercayaan mereka. Daerah yang berhasil mewujudkan potensinya seringkali mengalami transformasi

⁸⁹ Hamidah, diwawancara oleh peneliti, wisata Air Terjun 7 Bidadari, 07 Mei 2025

yang signifikan, baik sebagai hasil dari pembangunan infrastruktur, interaksi sosial, maupun pertumbuhan ekonomi. Selaras dengan penyampaian Bahri selaku pengelola parkir wisata Air Terjun 7 Bidadari menyampaikan

“Dulu saya kerja serabutan. Sekarang bisa jaga parkir di wisata. Gaji memang nggak besar, tapi cukup buat keluarga. Saya merasa bangga bisa berkontribusi langsung untuk kelancaran operasional wisata ini, dan yang lebih penting, saya juga jadi lebih tahu tentang bagaimana cara menjaga kelestarian alam dan mengatur pariwisata dengan bijaksana.”⁹⁰

Masalah lain yang sering muncul dalam pengembangan pariwisata adalah ketimpangan ekonomi. Biasanya, hanya segelintir orang, seperti perusahaan besar atau investor asing, yang mendapatkan keuntungan finansial dari sektor ini, sementara penduduk lokal hanya menerima sebagian kecil dari keuntungan tersebut. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial-ekonomi dan menimbulkan rasa tidak aman di antara masyarakat.

Namun perubahan keuntungan finansial ini terbagi rata sebagaimana yang ditambahkan oleh Bapak Nawawi terkait peningkatan ekonomi yang dirasakan bersama bahwa:

“Dengan berkembangnya tempat wisata ini, dampak ekonomi dirasakan secara langsung dari setiap peningkatan pengunjung setiap harinya, terlebih lagi saat liburan atau hari minggu. Ditambah dengan popularitas air terjun ini yang semakin dikenal, pengunjung bisa sampai 500 pengunjung per harinya.”⁹¹

⁹⁰ Bahri, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

⁹¹ Muhammad Nawawi, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25

April 2025

JUMLAH DATA PENGUNJUNG AIR TERJUN 7 BIDADARI			
No	Bulan	Tahun	Jumlah
1	April	2023	3254
2	Mei	2023	3124
3	Juni	2023	1502
4	Juli	2023	3123
5	Agustus	2023	3142
6	September	2023	1537
7	Oktober	2023	1890
8	November	2023	1573
9	Desember	2023	3098
10	Januari	2024	4021
11	Februari	2024	2567
12	Maret	2024	3059
13	April	2024	2090
14	Mei	2024	2314
15	Juni	2024	2013
16	Juli	2024	1970
17	Agustus	2024	3659
18	September	2024	2358
19	Oktober	2024	3564
20	November	2024	3657
21	Desember	2024	3254
22	Januari	2025	4500
23	Februari	2025	2502
24	Maret	2025	3123
25	April	2025	3142

Gambar 4.6
Tabel Data Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip ekonomi dalam pengelolaan ekowisata Air Terjun 7 Bidadari telah mendorong peningkatan ekonomi masyarakat secara nyata. Warga seperti Bu Hamidah yang berjualan makanan dan Pak Bahri yang mengelola parkir, memperoleh tambahan penghasilan dari kegiatan wisata, yang membantu mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Nawawi, dampak ekonomi dari meningkatnya jumlah pengunjung dirasakan secara merata oleh masyarakat, sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam distribusi keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa ekowisata mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan jika dikelola dengan melibatkan partisipasi aktif warga sekitar.

Keempat yaitu prinsip edukasi, dalam ekowisata bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengunjung mengenai kesadaran pelestarian alam dan budaya lokal. Air Terjun 7 Bidadari tidak

hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi para pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memahami ekosistem yang ada. Beberapa papan informasi mengenai wisata air terjun dipasang di area wisata. Bahri, selaku tim pengelola mengungkapkan bahwa “Kami ingin wisata ini memberi pengalaman edukatif, terutama bagi anak-anak, agar mereka bisa belajar mencintai dan merawat lingkungan tanpa merusaknya.”⁹²

Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Bapak Jefri, yang menyatakan bahwa

“Kami senang dengan adanya wisata ini karena memberikan dampak positif, terutama dalam hal pendidikan lingkungan. Anak-anak yang datang ke sini bisa bermain sambil belajar tentang ekosistem. Selain itu, suasana yang bersih dan nyaman membuat tempat ini cocok untuk liburan keluarga.”⁹³

Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan pariwisata yang sukses di Indonesia adalah pembangunan destinasi wisata berbasis edukasi. Konsep ini tidak hanya mengajarkan wisatawan tentang keanekaragaman budaya dan alam, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan. Wisata edukasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi konflik antara pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan jika didukung oleh edukasi yang efektif dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengembangan wisata edukasi harus selalu dipertimbangkan dan dikembangkan dengan cara terbaik untuk mendukung umur pariwisata yang

⁹² Bahri, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 7 Mei 2025

⁹³ Jefri, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 07 Mei 2025

lebih panjang. Selaras dengan tambahan Robit selaku Masyarakat lokal menyampaikan

“Saya sangat senang dan menghargai dengan adanya papan informasi di sekitar air terjun. Dengan adanya hal itu bisa lebih memberikan perhatian kepada wisatawan yang berkunjung dapat meningkatkan kesadaran ekologis mereka pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih. Karena alam bersih yang kita miliki akan memberikan dampak yang besar demi keberlangsungan kehidupan. Pembelajaran bisa mulai diberikan kepada anak-anak yang menjadi partisipasi aktif di wisata ini.”⁹⁴



Gambar 4.7
Papan Informasi di Wisata

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip edukasi dalam ekowisata Air Terjun 7 Bidadari telah diterapkan secara baik melalui penyediaan sarana pembelajaran lingkungan bagi pengunjung. Tidak hanya menyuguhkan keindahan alam, destinasi ini juga menjadi media edukatif yang memperkenalkan pentingnya pelestarian lingkungan dan ekosistem sekitar. Hal ini tercermin dari adanya papan informasi yang memberikan pengetahuan ekologis serta testimoni pengunjung seperti Lusi dan Bapak Eko yang merasakan manfaat edukatif selama berwisata. Dukungan masyarakat lokal seperti yang disampaikan

⁹⁴ Muhammad Robit, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 07 Mei 2025

oleh Robit juga memperkuat fungsi wisata ini sebagai sarana pembelajaran, terutama bagi anak-anak. Dengan demikian, wisata Air Terjun 7 Bidadari bukan hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga wahana edukasi yang membentuk kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Kelima yaitu prinsip wisata, dalam ekowisata melibatkan pengelolaan destinasi yang mengutamakan keberlanjutan, keterlibatan masyarakat lokal, serta pelestarian alam dan budaya. Di Air Terjun 7 Bidadari, prinsip ini diterapkan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan wisata, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, kenyamanan, dan keamanan dalam pengaturan aktivitas wisata agar tidak merusak alam sekitar. Sebagaimana perkataan dari Bapak Agung selaku tim pengelola menyatakan:

Dengan semakin berkembangnya wisata ini, kami berencana melakukan pembangunan dan saat ini yang sedang berjalan antara lain pembangunan pagar pengaman, pembuatan kolam pancing di bawah jembatan, serta pembangunan rumah kerucut sebagai spot foto dan tempat istirahat. Perluasan fasilitas ini diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memperpanjang durasi kunjungan mereka.⁹⁵

Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Bu Tini salah satu penjual “saya merasa senang melihat bahwa pihak pengelola menjaga kebersihan dan keindahan alam sekitar. Di sini, selain menikmati pemandangan, saya juga merasa nyaman karena lingkungan yang terawat dan fasilitas yang memadai.”⁹⁶

⁹⁵ Agung, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

⁹⁶ Tini, diwawancarai oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 7 Mei 2025



Gambar 4.8
Area Wisata yang dikembangkan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip wisata dalam ekowisata Air Terjun 7 Bidadari telah dijalankan dengan mengedepankan keberlanjutan dan kenyamanan pengunjung tanpa mengabaikan aspek pelestarian alam. Penerapan prinsip ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas wisata, seperti pembangunan pagar pengaman, kolam pancing, hingga rumah kerucut sebagai spot foto, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Agung. Selain itu, testimoni dari pengunjung seperti Jefri menunjukkan bahwa lingkungan wisata yang bersih dan terawat memberikan pengalaman berkunjung yang menyenangkan dan aman. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan wisata dilakukan dengan seimbang antara kepentingan wisatawan dan kelestarian alam, yang menjadi dasar penting dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan.

Dari hasil wawancara yang didapat, disimpulkan bahwa penerapan prinsip (konservasi alam, partisipasi Masyarakat, ekonomi, edukasi, dan wisata) dalam *ecotourism* sudah terealisasi secara optimal di wisata Air Terjun 7 Bidadari. Melalui pengembangan fasilitas, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan pelestarian lingkungan yang

mengutamakan keberlanjutan dan kenyamanan tanpa melakukan pencemaran dan kerusakan pada lingkungan.

2. Peran Air Terjun 7 Bidadari dalam mewujudkan *economy growth* di Desa Rowosari Jember

Peran Air Terjun 7 Bidadari tidak hanya memiliki manfaat ekologi dan sosial, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Rowosari. Terdapat empat dampak utama dari pengembangan masyarakat lokal terhadap perekonomian secara umum, yaitu: penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, tumbuhnya UMKM, serta peningkatan nilai investasi desa. Keempat dampak ini secara nyata tercermin dalam pengembangan Air Terjun 7 Bidadari. Berikut beberapa penjelasan hasil wawancara mengenai peran Air Terjun 7 Bidadari yaitu:

Yang pertama penciptaan lapangan kerja, kegiatan wisata memberikan ruang kerja baik formal maupun informal, seperti petugas parkir, penjaga tiket, penjaga pintu masuk, penjual makanan, penyewa alat, hingga pemandu wisata. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Bahri pengelola parkir yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani, menyampaikan:

“Sebelum adanya wisata ini, saya lebih banyak membantu orang tua di sawah untuk bertani dan mencari rumput untuk ternak saya. Namun setelah dibukanya wisata ini saya bisa membantu untuk menjaga parkir pengunjung. Alhamdulillah hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁹⁷

⁹⁷ Bahri, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025



Gambar 4.9
Petugas Parkir Wisata

Hal senada juga disampaikan oleh Mishardi yang kini menjadi penjaga loket di tempat wisata “awalnya saya membantu saja di wisata ini namun sekarang saya bekerja sebagai penjaga loket. Alhamdulillah saya mendapat uang cukup buat menambah pemasukan keluarga karena sebelumnya saya belum mendapat pekerjaan.”⁹⁸

Sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar sebagai sektor yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat umum. Mewujudkan pencapaian target kunjungan wisata, baik wisatawan dalam maupun luar negeri, akan meningkatkan jumlah waktu yang tersedia untuk bekerja di udara. Peluang yang ada di sektor pariwisata untuk membuka lapangan kerja yang lebih besar harus dapat digambarkan secara memadai. Selain berpotensi meningkatkan pendapatan di setiap daerah, sektor pariwisata juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduk lokal di daerah pariwisata. Bu Sulis salah satu pedagang menyatakan:

“potensi yang besar dari adanya wisata ini harus dimanfaatkan secara maksimal, terutama bagi warga lokal ataupun pendatang yang

⁹⁸ Mishardi, diwawancarai oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

ingin ikut aktif dalam kegiatan ekonomi wisata. Terlebih potensi ini dampaknya memperluas lapangan pekerjaan, contohnya saya sendiri bisa menjual makanan khas Rowosari dan banyak pengunjung yang suka membelinya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata di Air Terjun 7 Bidadari telah memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang muncul tidak hanya dirasakan oleh pengelola inti, tetapi juga oleh warga sekitar yang kini memiliki kesempatan kerja baru, baik secara formal maupun informal. Kisah Bapak Bahri sebagai petugas parkir, Mishardi sebagai penjaga loket, serta Bu Sulis sebagai pedagang makanan mencerminkan bagaimana aktivitas wisata telah membuka ruang bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata tidak hanya mendorong peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi dan pengurangan angka pengangguran di tingkat lokal.

Kedua peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan standar hidup. Aktivitas pariwisata di Air Terjun 7 Bidadari membawa peningkatan pendapatan yang dapat membuat masyarakat mengatur sirkulasi pendapatan, sehingga perlu diversifikasi ekonomi. Perputaran uang secara langsung berdampak positif bagi masyarakat Desa Rowosari dengan

⁹⁹ Sulistyowati, diwawancarai oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 7 Mei 2025

pemanfaatan wisata yang menjadi sumber penghasilan tambahan bagi warga sekitar.

Bu Tini pemilik warung dekat pintu masuk air terjun, menyampaikan pendapat positifnya:

Dibukanya wisata ini dampaknya besar bagi saya meski hanya berjualan. Kalau pengunjung ramai, saya bisa dapat penghasilan lebih dari Rp1 juta per hari. Tapi kalau sedang sepi, paling sedikit tetap bisa dapat sekitar Rp300 ribu. Jadi ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah penghasilan keluarga.¹⁰⁰

Pariwisata dikembangkan di suatu wilayah dengan beberapa tujuan, yaitu untuk menghasilkan manfaat dan nilai ekonomi bagi wilayah dan negara. Selain mendorong pertumbuhan dan kemakmuran penduduk, pariwisata juga mendorong proses perlindungan terhadap kerentanan fisik maupun sosial penduduk secara luas. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalisir berbagai permasalahan yang muncul dari adanya pembangunan pariwisata, perlu adanya perencanaan yang baik dan pengelolaan yang baik pula.

Selaras dengan tambahan Bapak Nawawi “kami bisa punya tambahan penghasilan di akhir pekan. Itu sangat terasa, karena uangnya bisa untuk tambahan kebutuhan, dan keperluan sekolah anak. Selain itu juga anggota dari tim Pokdarwis mengelola dana untuk dibagi rata.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pariwisata di Air Terjun 7 Bidadari telah memberikan dampak

¹⁰⁰ Bu Tini, diwawancarai oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

¹⁰¹ Muhammad Nawawi, diwawancarai oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25

April 2025

positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari sektor wisata, seperti yang dialami Bu Tini sebagai pedagang dan Bapak Nawawi sebagai pengelola, berkontribusi langsung pada pemenuhan kebutuhan keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perputaran uang yang terjadi di kawasan wisata ini mendorong diversifikasi ekonomi lokal serta memperkuat struktur keuangan keluarga. Selain itu, pengelolaan dana secara adil dan kolektif oleh tim Pokdarwis menunjukkan adanya sistem pembagian manfaat yang transparan dan merata. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan wisata yang terencana dapat menjadi penggerak utama ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Ketiga peningkatan nilai investasi desa, berkembangnya kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari juga berdampak positif terhadap jumlah investasi di daerah tersebut, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur dan peningkatan fasilitas. Perubahan yang paling signifikan adalah perbaikan jalan akses menuju lokasi air terjun, yang sebelumnya merupakan jalan tanah dan tidak mudah untuk dilewati.

Mishardi selaku pengelola loket wisata memberikan pendapat bahwa “sejak adanya wisata ini dan mulai terkenal, kami didukung kepala desa untuk memberikan akses jalan yang baik bagi pengunjung dan pembangunan fasilitas yang memadai. Sehingga pengunjung nyaman dan aman saat berkunjung ke wisata.”¹⁰²

¹⁰² Mishardi, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025



Gambar 4.10
Kondisi Jalan di Wisata

Selain perbaikan jalan dan pembangunan infrastruktur, pengelolaan wisata melalui pengawasan BUMDes juga menghasilkan pemasukan tambahan bagi desa. Sebagian pendapatan dari sektor wisata disalurkan untuk pembangunan sarana umum seperti saluran air bersih, renovasi tempat ibadah, dan penambahan fasilitas di area wisata.

Menurut Bapak Nawawi:

“Hasil dari wisata ini Sebagian masuk ke kas desa. Dana yang terkumpul digunakan untuk membangun saluran air bersih, membangun toilet umum, dan memperbaiki tempat ibadah. Sekarang warga dan pengunjung bisa menikmati fasilitas umum yang lebih layak, dan ini menjadi motivasi bersama untuk terus menjaga kawasan wisata agar tetap menarik.”¹⁰³



Gambar 4.11
Fasilitas Musholla untuk Pengunjung

¹⁰³ Muhammad Nawawi, diwawancara oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai investasi desa melalui dukungan entitas pemerintah berperan penting dalam mendorong kemajuan kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari. Salah satu dampak nyatanya terlihat dari perbaikan akses jalan dan pembangunan infrastruktur pendukung yang membuat kawasan wisata menjadi lebih nyaman dan aman bagi pengunjung. Selain itu, pendapatan dari sektor wisata yang dikelola melalui BUMDes telah memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan fasilitas umum seperti saluran air bersih, tempat ibadah, dan toilet umum. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata yang melibatkan pemerintah desa secara aktif tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakat lokal. Investasi ini menjadi fondasi penting bagi pembangunan desa yang berkelanjutan dan merata.

Keempat tumbuhnya UMKM, peran yang sangat penting dalam pengembangan kawasan wisata dipegang oleh UMKM. Mereka tidak hanya menawarkan produk dan layanan yang ramah wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan mengurangi panjangnya waktu kunjungan ke kawasan wisata. Melalui kolaborasi dan inovasi, UMKM dapat menjadi kontributor utama bagi sektor pariwisata dan memberikan umpan balik positif yang bermanfaat bagi ekonomi lokal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Sulis “Saya melihat peluang

besar dari banyaknya pengunjung. Maka dari itu, saya memanfaatkan membuka warung yang khusus menjual kuliner asli lokal seperti keripik singkong khas Rowosari dan kopi kemasan yang dipasarkan ke pengunjung.”¹⁰⁴



Gambar 4.12
Camilan Khas Rowosari

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkaya keunikan produk desa yang menjadi nilai tambah bagi wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Air Terjun 7 Bidadari, masyarakat Desa Rowosari terdorong untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Berbagai jenis UMKM mulai ditingkatkan, seperti produk khas lokal daerah, kuliner ataupun cinderamata. Tambahan positif disampaikan oleh Pak Agung yang mengatakan “Kami menyediakan pelatihan rutin untuk pembuatan produk khas daerah dan cinderamata dari bahan alam seperti bambu dan kayu pinus. Tujuannya produk yang dijual punya ciri khas juga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan menarik bagi wisatawan.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sulistyowati, diwawancarai oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 7 Mei 2025

¹⁰⁵ Agung, diwawancarai oleh peneliti, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 25 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Air Terjun 7 Bidadari. Melalui pengembangan produk lokal seperti kuliner khas dan cinderamata berbahan alam, UMKM mampu menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan daya tarik wisata, serta memperkaya pengalaman pengunjung. Dukungan pelatihan dan inovasi dari pengelola wisata juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas produk lokal. Aktivitas ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Rowosari, tetapi juga menjadi upaya konkret dalam pelestarian budaya dan promosi praktik ramah lingkungan. Dengan demikian, UMKM berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Prinsip *Ecotourism* di Kawasan Wisata Air Terjun 7 Bidadari

Ecotourism adalah kegiatan wisata yang difokuskan pada kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan. Di antara banyak manfaat yang dapat ditawarkan oleh Ekowisata adalah sumber pendanaan untuk konservasi, perlindungan kawasan konservasi, sumber mata pencaharian alternatif bagi masyarakat lokal, pilihan untuk mempromosikan konservasi, dan contoh-contoh spesifik upaya konservasi.

Wisata Air Terjun 7 Bidadari dalam praktiknya telah mengaplikasikan prinsip-prinsip *ecotourism* secara bertahap dan menunjukkan hasil yang cukup nyata dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat Desa Rowosari. Ada lima prinsip utama dalam pengembangan wisata berbasis *ecotourism*.

Pertama prinsip konservasi alam, konservasi merupakan elemen utama dalam pengembangan wisata berbasis *ecotourism*. Konservasi alam mengacu pada keseluruhan ekosistem termasuk berbagai komponennya, dimana pelestarian keanekaragaman hayati merupakan nilai utama dan memiliki nilai tertinggi dalam kaitannya dengan pengembangan ekowisata. Melalui kegiatan-kegiatan lingkungan yang positif, diharapkan dapat mempengaruhi tindakan masyarakat umum dan warga untuk melakukan konservasi dalam rangka mendukung kelestarian alam. Konservasi alam memiliki peran penting dalam meningkatkan pelestarian lingkungan, salah satunya dengan menyediakan sumber daya yang dapat digunakan oleh penduduk lokal untuk mendukung pelestarian alam. Seperti yang tertuang dalam Program Konservasi Satwa Liar di Indonesia, program ini berfokus pada perlindungan habitat dan spesies satwa liar. Melalui program ini, konservasi alam dapat terus berkembang dengan tetap memperhatikan kelestarian alam, sehingga dapat terus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat luas. Wisata alam semakin dikenal sebagai jenis pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Konservasi alam tidak hanya menawarkan pengalaman yang unik dan tak terlupakan bagi wisatawan, namun juga berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem yang merupakan aspek terpentingnya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa di kawasan Air Terjun 7 Bidadari, prinsip ini diwujudkan melalui pelestarian hutan pinus dan penataan jalur wisata tanpa merusak vegetasi alami. Pihak pengelola, dalam hal ini Pokdarwis dan BUMDes Azka Rowosari, secara rutin melakukan kegiatan pembersihan kawasan, penanaman pohon, serta membatasi pembangunan permanen di sekitar area air terjun untuk menghindari degradasi lingkungan.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Winarno dkk., yang menekankan bahwa prinsip dasar ecotourism harus mencakup pelestarian alam, keberlanjutan, serta keterlibatan masyarakat sebagai penjaga kelestarian lingkungan. Konservasi dalam wisata tidak hanya berfokus pada alam sebagai objek, tetapi juga pada masyarakat sebagai subjek yang terlibat langsung menjaga keberlangsungannya.¹⁰⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip konservasi terlihat dari pembatasan pembangunan permanen di area utama air terjun. Menurut Ketua Pokdarwis Rowosari, pembangunan hanya dilakukan pada area yang telah dianalisis secara ekologi dan tetap mempertahankan keaslian

¹⁰⁶ Delia Dwiana Suminar, Enok Maryani, "Upaya Konservasi Elang Jawa Sebagai Sarana Wisata Edukasi Di Kawasan Kamojang Garut Jawa Barat", *Jurnal Industri Pariwisata* 7, no. 1, (2024): 25

¹⁰⁷ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 21.

lingkungan. Bahkan dalam proses pengembangan fasilitas baru seperti pos jaga dan tempat duduk, pemilihan lokasi dilakukan secara cermat agar tidak mengganggu aliran air atau habitat tumbuhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, dkk. yang berjudul “Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar - Bali,” yang menyatakan bahwa konservasi alam merupakan elemen utama dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai dasar dalam mengembangkan potensi wisata air terjun yang berkelanjutan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon dan pembatasan pembangunan permanen di kawasan wisata menjadi kunci keberhasilan konservasi.¹⁰⁸

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa masyarakat dan wisatawan yang berpartisipasi dalam ekowisata membantu pelestarian habitat, perbaikan lingkungan, dan bertindak sebagai penjaga atau pengawas ketika lingkungan terancam. Sehingga tujuan dari konservasi alam berfokus pada pelestarian, kepatuhan, dan komitmen terhadap lingkungan serta pembangunan yang menghormati prinsip-prinsip ekologi. Sedangkan prinsip konservasi untuk industri pariwisata adalah kepatuhan

¹⁰⁸ Ni Gusti A et al., “Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar-Bali,” *Jurnal AKSES* 16 no. 1, (Februari 2024) : 34.

terhadap adat istiadat sosial dan kepercayaan agama penduduk setempat. masyarakat secara sukarela terlibat dalam kegiatan pelestarian. Hal ini menandakan adanya kesadaran ekologis yang tumbuh dalam diri masyarakat, yang merupakan hasil dari pendekatan pendidikan lingkungan yang terus dibina oleh pengelola wisata. Penggunaan material ramah lingkungan dalam pembangunan fasilitas seperti pos jaga dan tempat duduk juga menunjukkan komitmen terhadap pelestarian.

Kedua prinsip partisipasi masyarakat perencanaan dan pengembangan ekowisata harus memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setiap saat. Partisipasi masyarakat umum dalam ekowisata lingkungan di kawasan wisata harus diklasifikasikan dengan tepat. Daya tarik alam yang luar biasa, kerja sama yang tinggi, kerja sama berbagai pihak, dan keterampilan masyarakat dalam mempertahankan adat istiadat setempat merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap situasi tersebut. Melalui partisipasi masyarakat, ekowisata tidak hanya mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada komunitas lokal, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan serta budaya setempat.¹⁰⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa di kawasan Air Terjun 7 Bidadari, partisipasi masyarakat direalisasikan melalui keikutsertaan warga dalam pengelolaan wisata yang dilakukan bersama Pokdarwis dan BUMDes Azka Rowosari. Masyarakat tidak hanya menjadi tenaga kerja

¹⁰⁹ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 21.

dalam sektor wisata seperti petugas kebersihan, penjaga tiket, dan pemandu wisata, tetapi juga turut terlibat dalam kegiatan perencanaan pembangunan dan promosi destinasi. Kegiatan seperti kerja bakti mingguan untuk menjaga kebersihan, pelatihan pengelolaan wisata, hingga penyediaan jasa dan produk lokal adalah wujud nyata dari peran aktif masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Winarno dkk., yang menyatakan bahwa ekowisata yang berkelanjutan memerlukan peran sentral masyarakat lokal, karena mereka adalah penjaga langsung kawasan wisata dan pemilik budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat juga menciptakan sinergi antara kepentingan ekonomi dan pelestarian alam.¹¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat Rowosari tidak bersifat simbolik, tetapi telah melembaga dalam struktur kelembagaan desa seperti BUMDes dan Pokdarwis. Misalnya, pelatihan manajemen wisata dan pelestarian lingkungan rutin diberikan kepada masyarakat oleh pengelola wisata, sebagai bentuk peningkatan kapasitas warga. Partisipasi juga terlihat dari banyaknya kegiatan gotong royong yang dilakukan untuk memperbaiki akses jalan, membersihkan area air terjun, hingga membantu pembangunan fasilitas wisata dari bahan ramah lingkungan. Selain itu, keterlibatan perempuan dan lansia dalam produksi makanan dan kerajinan khas desa, seperti keripik singkong dan batik tulis Rowosari, menunjukkan

¹¹⁰ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 20.

bahwa partisipasi bersifat inklusif dan memberdayakan seluruh elemen masyarakat.

Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Jaelani, Hairil Anwar, dan Endah Wahyuningsih yang berjudul “Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fondasi dari ekowisata Air Terjun Segenter adalah masyarakat lokal, yang meliputi pendidikan dan kesadaran lingkungan, peningkatan kapasitas lokal, kolaborasi dengan entitas eksternal, dan pengembangan ekonomi lokal. Kriteria terpenting yang teridentifikasi adalah perencanaan dengan bobot sekitar 35% dan strategi alternatif yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal dengan bobot sekitar 16,2%.¹¹¹

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa penerapan prinsip partisipasi sangat terlihat dari keterlibatan masyarakat Desa Rowosari dalam hampir seluruh aspek pengelolaan. Tidak hanya menjadi pekerja, masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah desa. Masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton tetapi juga pelaku utama. Dalam prinsip ini, partisipasi aktif dari Masyarakat menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan ekowisata, karena masyarakat menjadi pengelola utama

¹¹¹ Muhammad Jaelani, Hairil Anwar, dan Endah Wahyuningsih, “Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat.” *Jurnal Rimba Lestari* 3, no.1 (2023): 14-27.

dan merasa memiliki kendali penuh terhadap pengelolaan sumber daya alam mereka.

Ketiga prinsip ekonomi, Kehadiran pariwisata menawarkan beberapa manfaat bagi masyarakat umum dan lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan jika pariwisata dapat meningkatkan kondisi perekonomian. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata secara maksimal, sebuah daerah wisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan keamanan publik, dan meningkatkan posisi suatu negara sebagai tujuan wisata utama di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dan berkolaborasi untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian. Pariwisata menjadi penyangga bagi munculnya usaha-usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat.¹¹²

Dari hasil wawancara dengan ketua pengelola menyatakan bahwa perluasan kegiatan ekonomi dan pengembangan masyarakat dimulai sejak awal pengembangan wisata Air Terjun 7 Bidadari. Pengembangan ekowisata dilakukan secara efisien, dimana sumberdaya alam dibersihkan agar manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Peningkatan kegiatan ekonomi dan pengembangan masyarakat dimulai sejak awal pengembangan wisata Air Terjun 7 Bidadari. Wisata Air Terjun 7 Bidadari menjadi penyangga bagi munculnya usaha-usaha

¹¹² Emmita Devi Hari Putri et al., "Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27, no. 3 (November 2022): 321.

ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa jenis usaha lain bermunculan, seperti cinderamata dan kuliner khas Desa Rowosari. Kondisi ini meningkatkan pendapatan masyarakat yang awalnya hanya bertumpu pada sektor pertanian. Wisata berbasis *ecotourism* idealnya mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tanpa mengorbankan aspek ekologis. Wisata Air Terjun 7 Bidadari memberikan dampak dalam aktivitas ekonomi seperti munculnya usaha kecil seperti warung makan, jasa parkir, sewa peralatan wisata, dan pemandu wisata menunjukkan bahwa ekonomi lokal mulai bergerak secara dinamis.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yulianda, prinsip ekonomi dalam ekowisata bertujuan untuk menjadikan sumber daya lokal sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, masyarakat memperoleh manfaat dari konservasi dan tidak terdorong untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan.¹¹³ Hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Beberapa pedagang mengaku bahwa sejak kawasan wisata mulai ramai, pendapatan mereka meningkat secara signifikan. Bahkan terdapat pelaku usaha yang mampu membuka lebih dari satu warung karena tingginya permintaan dari pengunjung. Fenomena ini memperlihatkan bahwa prinsip ekonomi dalam ekowisata tidak hanya menjadi wacana, tetapi telah terwujud dalam kehidupan sehari-hari masyarakat secara

¹¹³ Yulinda Andharani et al., "Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan," *Jurnal UNPAD* 7, no. 1 (Maret 2020): 181

nyata. BUMDes sebagai pengelola juga mendapat bagian keuntungan dari aktivitas wisata yang kemudian digunakan untuk pembangunan fasilitas umum desa, seperti perbaikan jalan dan pembangunan musholla. Ini menunjukkan bahwa ekowisata berperan sebagai katalisator pembangunan ekonomi yang lebih luas. Komitmen ini memperlihatkan adanya sistem ekonomi sirkular yang saling menguatkan antara wisata dan desa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmita Devi Hari Putri dkk. dalam jurnal berjudul “Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat.” Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, khususnya ekowisata, tidak hanya memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat lokal yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga berhasil mengintegrasikan upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam memastikan bahwa perkembangan ekonomi tidak mengorbankan aspek ekologis, sehingga sumber daya alam tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.¹¹⁴ Dengan demikian, pengembangan ekowisata terbukti tidak hanya efektif dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi, tetapi juga

¹¹⁴ Emmita Devi Hari Putri, dkk., “Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27, no. 3 (November 2022): 321

berperan strategis dalam konservasi lingkungan, menjadikan ekowisata sebagai model pembangunan berkelanjutan yang ideal.

Dari hasil observasi dan wawancara, prinsip ekonomi tidak terbatas pada pemerintah, sektor swasta dan penunjang, atau bahkan masyarakat umum. Kontribusi yang disalurkan pada kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan adalah tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan.

Ke empat prinsip edukasi, edukasi dan kesadaran lingkungan memiliki peran penting dalam keberlanjutan pemahaman kepada Masyarakat dan wisatawan tentang bagaimana pemberdayaan ekosistem lingkungan dan konservasi alam. Prinsip edukasi lingkungan di kawasan ini dilakukan agar setiap insan dapat lebih memahami dan menghargai menjaga kelestarian lingkungan yang tidak hanya ditempat wisata tapi juga di seluruh tempat. Melalui pemahaman edukatif ini dapat secara lebih luas menjaga kelestarian lingkungan.¹¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lawasan Air Terjun 7 Bidadari direalisasikan dengan pendekatan informal melalui gotong royong bersama dalam menyediakan sarana yang baik dan ekosistem yang masih terjaga untuk aktivitas *field learning* wisatawan dan Masyarakat. Selain itu, Pokdarwis juga memberikan pelatihan kepada warga sekitar terkait pengelolaan wisata ramah lingkungan. Misalnya,

¹¹⁵ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 21.

pelatihan tentang cara memilah sampah, pengolahan limbah organik, serta pentingnya menjaga sumber air.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fennel dan *The International Ecotourism Society (TIES)*, bahwa edukasi merupakan salah satu elemen utama dalam ekowisata yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukatif ini, wisatawan didorong untuk menghormati nilai-nilai lokal dan memahami dampak dari aktivitas mereka terhadap lingkungan dan komunitas setempat.¹¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip edukasi telah berjalan efektif di kawasan ini. Pengunjung banyak memberikan tanggapan positif terhadap informasi lingkungan yang tersedia. Misalnya, terdapat papan informasi bertuliskan “Jagalah Alam, Maka Alam Menjagamu,” yang dipasang di beberapa titik sebagai pengingat untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, pemandu wisata lokal memberikan penjelasan mengenai asal-usul air terjun, fungsi hutan pinus, serta flora dan fauna sekitar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pengelola juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat untuk menjadikan kawasan ini sebagai lokasi wisata edukasi. Pelajar dari berbagai jenjang sering melakukan kunjungan dalam rangka belajar ekologi secara langsung di alam terbuka, seperti praktik menanam pohon dan mengenali jenis tumbuhan.

¹¹⁶ Abd Hanan, dan Rahmawati, Fithriyah, “Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal,” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no.1, (April 2020): 99.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliet Noorhayati Sutisno, Arief Hidayat Afendi dengan judul “Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan” menyatakan bahwa Edu-ekowisata di Gronggong, Kabupaten Cirebon dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter berbasis lingkungan. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah bahwa Gronggong, dengan keistimewaan geografisnya, dapat digunakan sebagai sarana pendidikan ekowisata dan sebagai media pengembangan karakter dalam mendeskripsikan lingkungan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori tentang lingkungan dan ekonomi serta pendidikan sebagai panduan dalam membentuk karakter anak atau siswa.¹¹⁷

Keberadaan destinasi wisata edukasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya kerja sama. Wisatawan didorong untuk memahami pentingnya budaya lokal dan pelestarian lingkungan melalui pendekatan ini. Selain itu, wisata edukasi juga dapat membantu mengurangi dampak negatif dari pariwisata massal karena memiliki tingkat pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mengeksploitasi sumber daya bumi.

Wisata edukasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran wisatawan akan isu-isu lingkungan dan budaya dengan mempromosikan kegiatan yang ramah lingkungan.

¹¹⁷ Aliet Noorhayati Sutisno, Arief Hidayat Afendi, “Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan”, *Ecolab* 12 no. 1 (Januari 2018): 8.

Prinsip edukasi ini dirancang pada gagasan bahwa pendidikan lingkungan harus diajarkan sebagai cara untuk mengajarkan tentang lingkungan sebagai instrumen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan aplikasi edukasi yang menyenangkan dalam suasana yang santai.

Dari hasil wawancara dan obeservasi dapat dikatakan bahwa pengaplikasian konsep edu-ekowisata sebagai media pembelajaran dalam dunia lingkungan di wisata Air Terjun 7 Bidadari telah selaras dengan prinsip *edu-ecotourism* sampai saat ini berdampak positif untuk pelestarian lingkungan. Edukasi ini tidak hanya berlaku bagi masyarakat lokal, tetapi juga bagi pengunjung. Di beberapa titik, terdapat papan informasi mengenai ekosistem hutan dan manfaat konservasi. Langkah ini diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman bahwa kegiatan wisata tidak boleh merusak keseimbangan alam.

Kelima prinsip wisata, Prinsip wisata merupakan aspek keberlanjutan wisata yang menjadi tanggung jawab bagaimana pengembangan dan pengelolaan kelestarian lingkungan dan dapat dikatakan berhasil melalui tolok ukur yang sesuai dengan konsep wisata *ecotourism*. Semakin banyak pariwisata yang ada harus berupaya untuk memaksimalkan potensi wisata sekaligus mengurangi dampak negatif dari kegiatan pencemaran lingkungan.¹¹⁸

¹¹⁸ Gunardi Djoko Winarno dan Sugeng Prayitno Harianto, *Ekowisata*, (Pusaka Media : Bandarlampung 2017), 21.

Di kawasan Air Terjun 7 Bidadari, prinsip edukasi diterapkan melalui berbagai upaya informatif dan edukatif, seperti papan larangan membuang sampah sembarangan, petunjuk arah dari bahan alami, serta penyuluhan yang dilakukan oleh Pokdarwis kepada pengunjung dan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan berkala oleh BUMDes dan dinas terkait mengenai pentingnya konservasi, tata kelola wisata, dan pelayanan wisata ramah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Goeldner, yang menyebut bahwa pengalaman wisata dalam ekowisata harus berorientasi pada kenyamanan, keaslian, dan keterlibatan langsung wisatawan dalam suasana alam. Kepuasan wisatawan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kunjungan dan dampak ekonominya terhadap masyarakat.¹¹⁹ Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung merasa puas dengan suasana yang tenang, alami, dan berbeda dari tempat wisata komersial lainnya. Banyak wisatawan datang kembali dan bahkan mempromosikan wisata ini melalui media sosial. Salah satu wisatawan, Ibu Rina dari Jember kota, menyatakan, tempatnya adem, bersih, asli banget, cocok buat healing bareng keluarga, dan yang paling penting nggak ramai kayak wisata mainstream. Pengelola wisata juga terus melakukan inovasi seperti menghadirkan spot foto alami dan area camping tanpa mengganggu vegetasi asli. Wisata ini tidak hanya menjadi tempat liburan, tetapi juga

¹¹⁹ Abd Hanan, dan Rahmawati, Fithriyah, "Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no.1, (April 2020): 98.

tempat penyegaran batin dan interaksi sosial yang sehat antara masyarakat dan wisatawan.

Sejalan dengan yang dilakukan oleh Salsabilla Raihan Daulay pada tahun (2022), yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Pesisir Berbasis Konsep *Blue Economy* dalam Mewujudkan SDGs Desa (Studi Kasus Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Langkat memiliki potensi sumber daya kelautan yang besar dan strategi untuk menghadapi Ekonomi Biru, namun masih kurang sosialisasi terkait program tersebut. Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mendukung pengembangan Ekonomi Biru yang seimbang, dengan kebijakan kelautan dan perikanan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Model estimasi menunjukkan pengaruh positif variabel SK terhadap IDM, sedangkan variabel TB berpengaruh negatif dan PJ tidak signifikan. *Blue Print* Desa Perlis dan Kelantan bertujuan memberdayakan masyarakat, meningkatkan pelayanan dasar, mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata, serta mengurangi kesenjangan wilayah melalui pembangunan infrastruktur dan pengelolaan lingkungan.¹²⁰

Salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs), yang juga dikenal sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan adalah pariwisata berkelanjutan. Melalui praktik berkelanjutan, penyelenggara

¹²⁰ Salsabilla Raihan Daulay, "Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Pesisir Berbasis Konsep Blue Economy Dalam Mewujudkan SDGs Desa (Studi Kasus Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat)" (Skripsi, UMSU Jember, 2022).

akan menggunakan sumber daya air secara efisien. Hal ini akan mengurangi emisi karbon dan kelembaban lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan sumber daya.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa prinsip ini secara konsisten diterapkan di wisata Air Terjun 7 Bidadari oleh pengelola, Masyarakat, pengunjung, dan pemerintah dalam memberikan kepastian legalitas dan perlindungan jangka panjang terhadap kawasan ini. Dengan demikian, tidak hanya keuntungan ekonomi yang dihasilkan, tetapi juga keberlanjutan sosial dan ekologis yang terjaga.

2. Peran Air Terjun 7 Bidadari dalam Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari

Pariwisata tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemakmuran daerah melalui pajak dan retribusi, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya. Industri pariwisata menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, baik di sektor formal maupun informal, seperti layanan makanan, transportasi, dan kerajinan tangan. Selain itu, pariwisata juga mendorong pembangunan infrastruktur di berbagai destinasi wisata. Hal ini tidak hanya memudahkan akses wisatawan, namun juga menguntungkan masyarakat umum dalam hal peningkatan taraf hidup. Dengan adanya pekerja lokal, berbagai produk lokal dapat dipromosikan dan dijual, sehingga meningkatkan pendapatan bagi pemilik bisnis lokal. Namun, untuk memaksimalkan potensi pariwisata dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kerja sama antara

pemerintah, masyarakat, dan pemilik bisnis sangat diperlukan. Wisata Air Terjun 7 Bidadari tidak hanya menjadi destinasi wisata alam, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi lokal di Desa Rowosari.

Dengan pendekatan pemberdayaan dan pengelolaan berbasis masyarakat, wisata ini telah berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zaim Mukaffi dan Emita Hari Putri, terdapat empat peran utama dari pengembangan pariwisata berbasis lokal terhadap perekonomian masyarakat, yaitu: penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, tumbuhnya UMKM, serta peningkatan nilai investasi desa. Keempat dampak ini secara nyata tercermin dalam pengembangan Air Terjun 7 Bidadari.

Pertama penciptaan lapangan kerja, lapangan pekerjaan merupakan salah satu indikator utama dari *economy growth* (pertumbuhan ekonomi) karena secara langsung mencerminkan kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Dalam konteks pengembangan wisata berbasis *ecotourism*, penciptaan lapangan kerja menjadi efek turunan yang sangat penting, karena mampu mengubah struktur ekonomi masyarakat dari berbasis agraris menuju sektor jasa dan pariwisata.¹²¹ Kehadiran destinasi wisata seperti Air Terjun 7 Bidadari membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya

¹²¹ Zaim Mukaffi, Tri Haryanto, "Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis", *JUWITA: Jurnal Pariwisata Nusantara* 1, no. 2 (2022): 10

bergantung pada pertanian musiman dan pekerjaan informal dengan pendapatan tidak tetap.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa di kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari, peran ini diwujudkan dengan adanya pembukaan peluang kerja baru dalam berbagai bidang. Masyarakat Desa Rowosari terlibat sebagai petugas parkir, penjaga tiket, pemandu wisata, petugas kebersihan, hingga pengelola warung dan tempat sewa alat wisata. Bapak Bahri, salah satu warga yang sebelumnya bekerja serabutan, menyampaikan, “Sebelum ada wisata ini saya bantu orang tua di sawah. Sekarang bisa kerja di parkir, dan dapat uang sendiri tiap hari.” Hal ini menunjukkan adanya transformasi nyata dalam kehidupan ekonomi masyarakat akibat kehadiran wisata tersebut.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya proses perubahan struktural yang menyerap lebih banyak tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor produktif baru, seperti pariwisata. Selain itu, menurut teori pembangunan lokal yang dikemukakan oleh Helmsing, penciptaan lapangan kerja lokal merupakan upaya strategis untuk memperkuat ekonomi desa berbasis potensi endogen.¹²² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran wisata Air Terjun 7 Bidadari menjadi medium transformasi pekerjaan dari sektor primer (pertanian) ke sektor tersier (jasa pariwisata), yang

¹²² Nur Faradillah, “Penerapan Konsep CBT (Comunity-Based Tourism) Dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Rinding Allo Kab. Luwu Utara”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024), 19.

memperluas kesempatan kerja. Menurut Ketua Pokdarwis Rowosari, hampir semua elemen masyarakat ikut serta dalam proses operasional wisata. Anak muda dilatih menjadi pemandu, perempuan membuka warung makan, dan para orang tua menjaga kebersihan jalur *trekking*. Ini menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Tyana dan Lena Satlita pada tahun 2023 berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep CBT di Desa Wisata Pandanrejo mencakup dimensi ekonomi (penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan), sosial (peningkatan kualitas hidup), budaya (penghormatan budaya lokal), lingkungan (pelestarian lingkungan), dan politik (peningkatan partisipasi komunitas). Pengelolaan ini telah memberikan manfaat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.¹²³

Dari hasil obeservasi dan wawancara, peluang dalam penciptaan lapangan pekerjaan ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran di desa Rowosari. Beberapa warga bahkan mulai merintis usaha jasa transportasi lokal dan penginapan sederhana yang menyasar wisatawan dari luar daerah.

¹²³ Iis Tyana dan Lena Satlita. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* Di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.” *Journal of Public Policy and Administration Research* 8, no.4 (2023).

Kedua Peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan indikator nyata dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam kerangka *economy growth*, meningkatnya pendapatan berarti meningkat pula daya beli, kesejahteraan, dan kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks wisata berbasis *ecotourism*, peningkatan pendapatan masyarakat lokal menjadi salah satu tujuan utama, di mana kehadiran wisata seharusnya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi warga yang tinggal di sekitarnya.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan wisata Air Terjun 7 Bidadari memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan warga Desa Rowosari. Masyarakat memperoleh tambahan penghasilan dari berbagai aktivitas yang muncul seiring dengan tumbuhnya sektor wisata, seperti berjualan makanan, menyewakan peralatan wisata, serta membuka jasa parkir dan usaha penginapan. Ibu Tini, salah satu pemilik warung, menyampaikan bahwa pendapatannya meningkat signifikan sejak kawasan wisata mulai ramai dikunjungi wisatawan.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Indah Winda, pertumbuhan ekonomi pada dasarnya ditandai oleh meningkatnya pendapatan per kapita penduduk serta distribusi pendapatan yang merata.

Ketika masyarakat lokal menerima manfaat langsung dari aktivitas

¹²⁴ Zaim Mukaffi, Tri Haryanto, “Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis”, *JUWITA: Jurnal Pariwisata Nusantara* 1, no. 2 (2022): 15.

ekonomi, maka pembangunan dinilai berjalan secara inklusif dan adil.¹²⁵ Hal ini diperkuat oleh teori pembangunan berkelanjutan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang sehat harus ditopang oleh pemerataan hasil pembangunan, termasuk pendapatan yang dinikmati masyarakat setempat secara langsung. Menurut Ketua Pokdarwis Rowosari, pengelolaan pendapatan dari wisata dilakukan secara transparan dan disalurkan secara kolektif kepada warga yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya terjadi peningkatan pendapatan individual, tetapi juga kolektif, di mana manfaat ekonomi wisata digunakan untuk pembangunan sosial.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Landrawan, Ni Ketut Sari Adnyani, Ketut Sudiatmaka pada tahun 2021, dengan judul “Pengembangan Wisata Air Terjun Dalam Mewujudkan Kebangkitan Ekonomi Tangguh Dan Sejahtera Di Desa Sambangan.” menunjukkan bahwa Pengelolaan potensi air terjun di Desa Sambangan sebagai objek wisata mendukung pembangunan berkelanjutan. Desa Sambangan, yang menjadi pilot project wisata alam dan kebudayaan di Kabupaten Buleleng, berkontribusi pada kebangkitan ekonomi yang tangguh dan sejahtera. Para pelaku wisata diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas diri di bidang pariwisata dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta (untuk pengembangan kelembagaan dan permodalan) dan perguruan tinggi (untuk

¹²⁵ Indah Winda P, Dinda A, dan Siti Khairan, “Teori-teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi,” *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (Januari 2025): 299.

pengembangan sumber daya manusia), serta memperkuat kerja sama antar kelompok DARWIS. Hal ini bertujuan untuk membentuk wisata desa terpadu yang saling bersinergi dan membangun jaringan pariwisata di wilayah Desa Sambangan.¹²⁶

Jika semua upaya atas pengembangan aktivitas ekonomi pariwisata setiap tahun berjalan lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, maka beberapa kegiatan ekonomi akan terpengaruh. Oleh karena itu, perekonomian dikatakan mengalami penurunan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun berjalan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Peningkatan kunjungan wisatawan secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat.

Dari hasil observasi, pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas wisata Air terjun 7 Bidadari mengalami peningkatan dua atau bahkan hingga tiga kali lipat. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekonomi berbasis pariwisata tidak hanya menguntungkan segelintir pihak, melainkan menyebar merata di berbagai lapisan Masyarakat.

Ketiga peningkatan nilai investasi dan infrastruktur, peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks desa wisata berbasis ecotourism, pembangunan infrastruktur tidak hanya menunjang aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menjadi pemicu bagi peningkatan nilai ekonomi desa, efisiensi mobilitas, dan integrasi

¹²⁶ Wayan Landrawan, Ni Ketut Sari Adnyani, Ketut Sudiatmaka, "Pengembangan Wisata Air Terjun Dalam Mewujudkan Kebangkitan Ekonomi Tangguh Dan Sejahtera Di Desa Sambangan".

kawasan menuju kemajuan yang berkelanjutan. Investasi dapat bersumber dari pemerintah, masyarakat, maupun swasta, dan akan berdampak luas ketika diarahkan untuk mendukung aktivitas ekonomi lokal.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sejak kawasan Air Terjun 7 Bidadari dikembangkan sebagai destinasi wisata, terjadi percepatan pembangunan infrastruktur dasar di Desa Rowosari. Salah satu wujud nyata adalah perbaikan akses jalan menuju air terjun yang sebelumnya rusak dan berlumpur, kini telah diperkeras dan lebih mudah dilalui kendaraan. Bapak Nawawi, Ketua Pokdarwis Rowosari, menyampaikan bahwa dulu ke sini jalannya susah. Setelah wisata mulai ramai, jalan diperbaiki. Sekarang mobil sudah bisa masuk sampai dekat lokasi.

Sejalan dengan teori Emmita tentang tahapan pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari fase *take-off*, yaitu masa ketika ekonomi mulai tumbuh dengan cepat akibat adanya investasi besar dalam sektor produktif, termasuk pariwisata. Infrastruktur menjadi prasyarat penting bagi aktivitas ekonomi karena menciptakan konektivitas dan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa. Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan menyatakan bahwa infrastruktur ramah lingkungan dan partisipatif menjadi fondasi penting dalam menunjang

¹²⁷ Iwan Nugroho, Putu D. Negara, T. Sugihartono, "Infrastructure Development for Tourism in Indonesia: A Policy Review", *International Journal of Sustainable Built Environment* 5, no. 2 (2016): 318.

pertumbuhan desa yang mandiri dan berwawasan lingkungan.¹²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain pembangunan fisik jalan, investasi dari pendapatan wisata juga diarahkan untuk membangun fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat istirahat, pos jaga, dan musholla. Semua fasilitas tersebut dibangun dengan pendekatan lokal, menggunakan bahan ramah lingkungan seperti kayu pinus dan batu alam. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dilakukan tidak dengan mengorbankan alam, tetapi justru menyatu dengannya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puguh W. Widodo, Rahmat Kurnia dan Sulistiono dengan judul “Penilaian Pulau Kecil Sebagai Dasar Pengembangan Investasi Ekowisata (Studi Kasus Pulau Tidung Kecil, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI)” menjelaskan bahwa Pulau Tidung Kecil memiliki indeks geostrategis pulau (NI) sebesar 3,67, indeks sumber daya alam (NI) sebesar 3,67, indeks tata kelola (GI) sebesar 4,20, indeks infrastruktur (II) sebesar 3,22, dan nilai sosial ekonomi dan budaya (SI) sebesar 2,64. Dengan demikian, formula *Small Island Investmen Index* (SIII) menghasilkan indeks investasi pulau sebesar 3,69. Berdasarkan indeks tersebut, Pulau Tidung Kecil dapat diklasifikasikan sebagai pulau yang memiliki kelayakan investasi. Oleh

¹²⁸ Emmita Devi Hari Putri et al., “Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27, no.3, (November 2022): 34.

karena itu, Pulau Tidung Kecil dapat direkomendasikan sebagai lokasi yang cocok untuk pengembangan investasi ekowisata.¹²⁹

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa wisata Air terjun 7 Bidadari berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan dan memperkuat budaya lokal. Keberadaan wisata ini berpotensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya memperhatikan dan mendukung adat istiadat setempat. Dengan kontribusi ini, pariwisata menjadi sumber pendapatan yang berbeda yang mendukung otonomi daerah. Masyarakat kini merasa bahwa pariwisata lebih dari sekadar tempat liburan, tetapi pariwisata adalah tentang bagaimana suatu desa berkembang lebih mandiri dan kelestarian lingkungan yang terjaga berkat pengelolaan yang terbuka dan bertanggung jawab.

Keempat tumbuhnya UMKM, UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian lokal. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi desa, keberadaan UMKM menjadi indikator meningkatnya kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara produktif. Wisata berbasis ecotourism mendorong munculnya berbagai bentuk UMKM karena menghadirkan pasar langsung yaitu wisatawan yang membutuhkan produk dan layanan khas daerah yang unik dan autentik. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan mampu memicu pertumbuhan ekonomi

¹²⁹ Puguh W. Widodo, Rahmat Kurnia dan Sulistiono, "Penilaian Pulau Kecil Sebagai Dasar Pengembangan Investasi Ekowisata (Studi Kasus Pulau Tidung Kecil, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI)", *Jurnal Sosek KP* 10, no. 1 (2021): 77-90

berbasis komunitas, yang ditopang oleh UMKM kreatif dan berdaya saing.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kehadiran wisata Air Terjun 7 Bidadari mendorong munculnya berbagai jenis UMKM di Desa Rowosari. Produk yang dihasilkan meliputi keripik singkong, makanan ringan lokal, kopi kemasan, serta aneka suvenir seperti gantungan kunci dari kayu pinus dan anyaman bambu. Bu Sulis, salah satu pelaku UMKM yang ditemui di area wisata, menyampaikan, “Dulu saya hanya buat keripik buat dimakan sendiri atau dijual keliling. Sekarang bisa jual langsung ke pengunjung, bahkan ada yang minta dibungkus banyak buat oleh-oleh.” Hal ini menunjukkan bahwa sektor wisata menciptakan permintaan baru yang mendorong aktivitas produksi lokal berkembang.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Emmita ekowisata yang dikelola secara partisipatif mampu menciptakan mata rantai nilai ekonomi baru melalui penguatan UMKM lokal yang terhubung langsung dengan pasar wisata.¹³¹ Menurut penuturan Bapak Agung dari pengelola wisata, pihak Pokdarwis dan BUMDes turut memfasilitasi pelatihan pengemasan produk, pelabelan, dan pemasaran online untuk pelaku UMKM. “Kita sering adakan pelatihan dari dinas dan undang pelaku usaha dari luar supaya ibu-ibu bisa belajar cara kemas produk dan jual

¹³⁰ Rosmery Elsy “Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”, *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2, no. 1, (Juni 2022): 66

¹³¹ Emmita Devi Hari Putri et al., “Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27, no.3, (November 2022): 34.

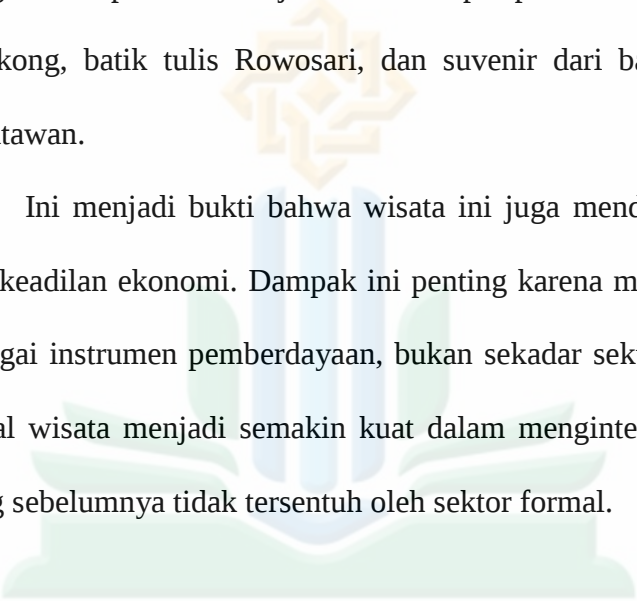
lewat medsos,” ujar beliau. Ini membuktikan bahwa keberadaan wisata juga membawa akses terhadap peningkatan kapasitas usaha masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaki Almubarak dan Imam Wahyono pada tahun 2023, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis *Ecotourism* di Desa Sumberarum dan Desa Purwodadi Kabupaten Banyuwangi.” menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan destinasi wisata. Selain itu, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta mendapatkan pelatihan manajemen pariwisata yang berkelanjutan. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan mencakup kreativitas masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, perilaku wisatawan yang tidak selalu mendukung, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut.¹³² Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan wisata telah memberikan dorongan ekonomi yang spesifik dan tahan lama bagi penduduk lokal. Dengan mempertimbangkan produk lokal sebagai bagian dari paket wisata, masyarakat tidak hanya menjual barang tetapi juga membangun identitas daerah mereka.

¹³² Zaki Almubarak, Imam Wahyono. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis *Ecotourism* di Desa Sumberarum dan Desa Purwodadi Kabupaten Banyuwangi.” *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no.2 (2023): 069-078.

Hasil dari observasi menyatakan bahwa wisata Air Terjun 7 Bidadari perempuan dan kelompok usia lanjut juga diberdayakan dalam kegiatan wisata. Para ibu rumah tangga dilibatkan dalam produksi makanan, serta pengolahan produk kerajinan. Beberapa produk khas seperti keripik singkong, batik tulis Rowosari, dan suvenir dari bambu mulai dikenal wisatawan.

Ini menjadi bukti bahwa wisata ini juga mendorong inklusi sosial dan keadilan ekonomi. Dampak ini penting karena menjadikan pariwisata sebagai instrumen pemberdayaan, bukan sekadar sektor konsumtif. Peran sosial wisata menjadi semakin kuat dalam mengintegrasikan masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh oleh sektor formal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis *Ecotourism* dalam Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip *Ecotourism* di Kawasan Wisata Air Terjun 7 Bidadari

Penerapan *ecotourism* dengan menggunakan 5 prinsip (konservasi alam, partisipasi masyarakat, ekonomi, edukasi, wisata) melalui peran wisata Air Terjun 7 Bidadari dapat dinilai terlaksana secara baik yang akan terus berinovasi ke depannya dalam mewujudkan *economy growth* di Desa Rowosari Jember.

2. Peran Air Terjun 7 Bidadari dalam Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari

Peran dari wisata Air Terjun 7 Bidadari berbasis *ecotourism* ini telah memberikan dampak positif baik secara aspek menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan Masyarakat, peningkatan nilai investasi dan infrastruktur, dan bertumbuhnya UMKM.

B. Saran

1. Diharapkan pengaplikasian prinsip edukasi lingkungan dapat lebih baik lagi dengan memanfaatkan digitalisasi teknologi, sehingga dapat diakses

oleh semua kalangan yang berkunjung dan dapat menarik wisatawan untuk mempelajari ekosistem lingkungan.

2. Diharapkan penerapan peningkatan nilai investasi dan infrastruktur wisata Air Terjun 7 Bidadari lebih baik lagi dengan kolaborasi dan koordinasi dengan Pemerintah sehingga dapat mendukung lebih baik lagi dalam memberdayakan wisata supaya tidak redup dan penambahan pembangunan fasilitas yang kondisinya kurang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *HUMAN FALAH* 1, no. 5, (April 2018):
- Afdhal. "Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal Melalui Ekowisata di Maluku: Tinjauan Sosio-Ekologi dan Sosio-Ekonomi." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5, no. 2, 2023.
- Almubarak, Zaki, Imam Wahyono. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Ecotourism di Desa Sumberarum dan Desa Purwodadi Kabupaten Banyuwangi." *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no.2, 2023.
- Andharani, Yulinda, Yusup Saepul Zamil, Nadia Astriani, Siti Sarah Afifah. Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal UNPAD* 7, no. 1, 2020.
- "APDI Jember," Pesona air Terjun Tujuh Bidadari (2), diakses pada Januari 14, 2025 <https://apdijember.id/index.php/2023/06/02/pesona-air-terjun-tujuh-bidadari-2/>
- "BPPD Kabupaten Jember," Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Akhir Tahun Anggaran 2023, diakses pada Maret 2, 2025 <https://bappeda.jemberkab.go.id/dokumen/detail/laporan-keterangan-pertanggungjawaban-lkpj-akhir-tahun-anggaran-2023>
- Budiasih, Ni Gusti Ayu Nyoman, Anggreni N. W, Sutrisnawati N. K, Saskara I. K, & Purwahita, A. R. M. "Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar-Bali." *Jurnal AKSES* 16, no. 1, 2024.
- Chotib, Mochammad. Babun Suharto. Lucik. "Optimization Of Human Capital Development On Economic Growth and Poverty in East Java." *International Journal Of Scientific & Technology Research* 8, no. 09, September 2019.
- Daulay, Salsabilla Raihan. "Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Pesisir Berbasis Konsep Blue Economy Dalam Mewujudkan SDGs Desa (Studi Kasus Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat." Skripsi, UMSU Jember, 2022.

- Dewi, Idah Kusuma, Suwarti, Yuwanti, Sri, Pengenalan konsep ekowisata Dan identifikasi potensi wisata Alam berbasis ekowisata, SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no 2, 2021.
- El Yamin, Dioda Ashab, Salsabila I, Khairan J. N, Putri N. A, & Pratiwi, N. A. "Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT)." *Jurnal Nasional Pariwisata* 14, no.2, 2024
- Fachrurizi, Miftahul H. Dede W.F. Laely A. Ilham R.R,. "Pelatihan pengembangan pariwisata di desa penghasil untuk mewujudkan desa wisata berbasis eco-tourism." *E-DIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 4, 2023.
- Faradillah, Nur. "Penerapan Konsep CBT (Community-Based Tourism) Dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Rinding Allo Kab. Luwu Utara." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024.
- Gunawan, Hendra. Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Inovasi konservasi habitat macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*) di Lanskap Hutan Terfragmentasi, Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019.
- Hanan, Abd, Rahmawati, Fithriyah. Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. ENTITA: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1, 2020.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hijrati, Emma, "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan Sukabumi". *Jurnal Sosiologi Pedesaan, Institut Pertanian Bogor* 2, no. 03, 2014.
- Hutabarat, Lolom Evalita, Efendy Tambunan, dan Pinondang Simanjuntak. "Menuju desa wisata ramah lingkungan dan tanggap bencana melalui pemberdayaan masyarakat Kepulauan Mentawai." *Abdimas Dewantara* 6, no. 1, 2023.
- Hutagaluh, Oskar, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade. "Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no 2, 2022.
- Jaelani, Muhammad. Hairil Anwar. Endah Wahyuningsih. "Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (Community-Based Ecotourism) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat." *Jurnal Rimba Lestari* 3, no.1, 2023.

- Kawatak, Steven Y. Machiko N Indriyanto. Triveni G.L Waloni. “ Strategi Pengembangan Berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Pulisan Likupang. *Jurnal Cakrawala*.
- “KNEKS.” Indonesia Peringkat Pertama Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia, diakses pada Maret 10, 2025 <https://kneks.go.id/berita/569/indonesia-peringkat-pertama-destinasi-wisata-halal-terbaik-dunia?category=1>
- Landrawan, Wayan. Ni Ketut Sari Adnyani. Ketut Sudiatmaka. “Pengembangan Wisata Air Terjun dalam Mewujudkan Kebangkitan Ekonomi Tangguh dan Sejahtera di Desa Sambangan”
- Lestari Amelia Pirdiani. Rosiady Husaenie Sayuti. Nila Kusuma. “Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Ecotourism di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.” *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi 1*, no. 2, 2023.
- Masriana. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourim) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kab. Luwu Timur.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Masrohatin, Siti. Rini Puji Astuti. “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.” *Journal on Education* 05, no. 4, 2023.
- Mirzania, Alif, Abdul Muhsyi, dan Agus Priyono. Jember Creative Industry Distribution Model Towards the International Market. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 2, no. 3, 2022.
- Muâ, Muhammad Rahmi, dan Kurniyati Indahsari. “Pengembangan ekowisata di Indonesia.” Senriabdi , 2021.
- Mukaffi, Zaim. Tri Haryanto. “Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis”. *JIUBJ : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no.3, 2022.
- Nasution, Eza Okhy Awalia Br. Listika Putri Lestari Nasution. Minda Agustina. Khairina Tambunan. Petumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business* 1, no 1, 2023.
- Nizar, Muhammad Afdi. “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Tesis, Jakarta Universitas Indonesia, 2015.
- Nugroho, Iwan. Purnawan Dwikora Negara. and Hefifa Rhesa Yuniar. The Planning and The Development of The Ecotourism and Tourism Village in Idonesia: A Policy Review. *Journal of Socioeconomics and Development* 1, no. 1, 2018.
- Nuraini, Ida, Happy Febrina Hariyani. Quality Economic Growth as an Indicator of Economic Development. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 20, no. 1, 2019.

- “Panda” Menciptakan Keseimbangan Ekosistem: Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Berkelanjutan, diakses pada Februari 3, 2025 <https://www.panda.id/menciptakan-keseimbangan-ekosistem-pengembangan-desa-wisata-berbasis-ekowisata-berkelanjutan/>
- “Pelatihan Pariwisata” Faktor-Faktor Pendukung Majunya Desa Wisata: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan, diakses pada Februari 3, 2025 <https://pelatihanpariwisata.com/faktor-faktor-pendukung-majunya-desa-wisata-membangun-masa-depan-yang-berkelanjutan>
- Prastiwi, Alvena A. Achmad A. Zainal Fu’ad. Ismikarimah. Yulistia D. Erlin K. “Teori-teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi”. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 3, no. 1 (2024).
- Prastiwi, Indah W. Dinda A. Siti Khairan. “Teori-teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi”, *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 , 2025.
- Putri, Emmita Devi Hari. Atun Yulianto. Dyah Mustika Wardani. Lilik Edi Saputro. “Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat” . *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27, no. 3, 2022.
- Qoraini, Hersa Farida, Analisa Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam Pada Masyarakat Desa, An-Nisbah: *Jurnal Ekonomi Syariah* 07, no. 02, 2020.
- Rhama, Bhayu. “Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 di Indonesia.” *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 8 No 1, (2019): 1-13.
- Rahmat, Khofif Duhari. “Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya.” *JTP : Jurnal Terapan Pariwisata* 5, no. 1, 2021.
- Siswanto, Adil. Moeljadi. “Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 4, no. 4, December 2015.
- Sofiah, Sofkhatin Khumaidah, Fauzan. “Halal Tourism By Stakeholder’s Perspective”, *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprianik, “Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia. ” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata* S 5, no. 01, 2023.
- Sya, Ahmad, Farid Said. *Pengantar Ekowisata*. Paramedia Komunikatama Surabaya, 2020.

- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian, Edisi Revisi*. Pekanbaru: Unri Press, 2021.
- Tyana, Iis, dan Lena Satlita. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo." *Journal of Public Policy and Administration Research* 8, no.4, 2023.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1, 2015.
- Winarno, Gunardi Djoko, Sugeng Prayitno Harianto. *Ekowisata*. Pusaka Media : Bandarlampung, 2017.
- Yulinda Andharani. Yusup Saepul Zamil. Nadia Astriani. Siti Sarah Afifah. "Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan". *Jurnal UNPAD*, 7, no 1, 2020.
- Yusita, Ema Diya. Noverman Duadji. "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro." *Administrativa : Jurnal Birokrasi, Kebijakan, dan Pelayanan Publik* 4, no. 1, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviatul Jannah

Nim : 212105020012

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penciplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penciplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Silviatul Jannah
NIM. 212105020012

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis <i>Ecotourism</i> dalam Mewujudkan <i>Economy Growth</i> di Desa Rowosari Jember	a. Ecotourism b. Economy	a. Penerapan Prinsip <i>Ecotourism</i> b. Peran wisata dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal	a. Prinsip <i>Ecotourism</i> 1. Konservasi alam 2. Partisipasi masyarakat lokal 3. Prinsip Edukasi 4. Prinsip Ekonomi 5. Prinsip Wisata b. Peran wisata dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat 1. Peningkatan pendapatan masyarakat 2. Penciptaan lapangan kerja 3. Tumbuhnya UMKM 4. Investasi dan infrastruktur 5. Keterlibatan usaha lokal	Informan: a. Ketua Wisata Air Terjun 7 Bidadari b. Pengelola Wisata Air Terjun 7 Bidadari c. Masyarakat d. Pengunjung	1. Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen tasi 3. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Teknik Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana penerapan prinsip ecotourism di kawasan wisata Air Terjun 7 Bidadari? 2. Bagaimana peran Air Terjun 7 Bidadari dalam mewujudkan economy growth di Desa Rowosari Jember?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN INTERVIEW

Ketua dan Pengelola

1. Apa yang membuat tempat wisata ini unik dan menarik bagi wisatawan?
2. Bagaimana sejarah dan latar belakang tempat wisata ini?
3. Apa saja fasilitas dan layanan yang tersedia di tempat wisata ini?
4. Bagaimana sistem pengelolaan dan perawatan tempat wisata ini?
5. Bagaimana strategi pemasaran dan promosi tempat wisata ini?
6. Apa saja rencana pengembangan dan peningkatan tempat wisata ini di masa depan?
7. Bagaimana potensi perkembangan ekonomi yang dirasakan dengan adanya wisata ini?
8. Bagaimana peran pemerintah dalam menunjang potensi ekonomi melalui pengembangan wisata ini?

Wisatawan

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengunjungi tempat wisata ini?
2. Bagaimana pengalaman Anda selama mengunjungi tempat wisata ini?
3. Apa saja fasilitas dan layanan yang Anda sukai di tempat wisata ini?
4. Apa saja kekurangan atau hal yang perlu diperbaiki di tempat wisata ini?
5. Bagaimana Anda mengetahui tentang tempat wisata ini?
6. Apakah Anda akan merekomendasikan tempat wisata ini kepada orang lain?

Masyarakat Lokal

1. Bagaimana peran tempat wisata ini dalam perekonomian lokal?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal dari adanya tempat wisata ini?
3. Bagaimana dampak tempat wisata ini terhadap lingkungan dan budaya lokal?
4. Apa saja tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat lokal terkait dengan tempat wisata ini?
5. Bagaimana masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengembangan tempat wisata ini?
6. Apa saja harapan masyarakat lokal untuk pengembangan tempat wisata ini di masa depan?
7. Bagaimana tempat wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal?

Pedagang

1. Bagaimana usaha ini berkontribusi pada perekonomian lokal melalui tempat wisata ini?
2. Apa saja dampak ekonomi yang dirasakan dari adanya tempat wisata ini?
3. Bagaimana tempat wisata ini mempengaruhi kesempatan kerja di daerah ini?
4. Apa saja peluang ekonomi yang dapat dikembangkan di tempat wisata ini?
5. Bagaimana sistem kerja sama dengan pengelola tempat wisata?

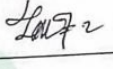
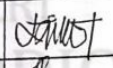
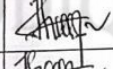
LAMPIRAN 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Silviatul Jannah

NIM : 212105020012

Judul : Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis *Ecotourism* Dalam
Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari jember

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	25 Desember 2024	Studi Eksploitasi	
2.	24 April 2025	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3.	25 April 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan Ketua Pengelola (Muammad Nawawi)	
4.	25 April 2024	Wawancara dengan Anggota Pengelola (Agung, Bahri, Mishardi)	
5.	7 Mei 2025	Wawancara dengan Masyarakat lokal (Winda, Mahfud, Robit)	
6.	7 Mei 2025	Wawancara dengan Pedagang di Area Wisata (Tini, Hamidah, Sulistyowati)	
7.	7 Mei 2025	Wawancara dengan Pengunjung (Sofyan, Jefri, Eko)	
8.	7 Mei 2025	Dokumentasi di Air Terjun 7 Bidadari Rowosari Jember	
9.	21 Mei 2025	Meminta surat izin selesai penelitian	

Menyetujui,
Ketua Pengelola



Muhammad Nawawi

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi tanggal 25 April 2025
Wawancara dengan Kepala Pengelola dan anggota Pengelola



Dokumentasi tanggal 25 April 2025
Wawancara dengan Pedagang



Dokumentasi tanggal 7 Mei 2025

Wawancara dengan masyarakat yang aktif membersihkan area wisata



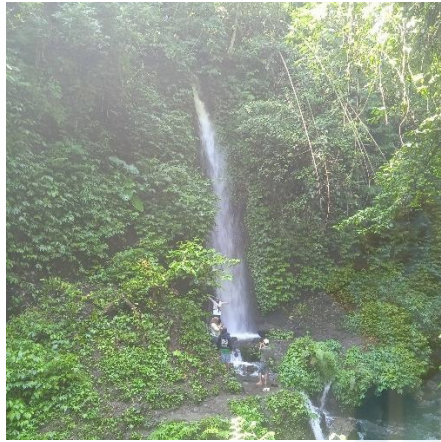
Dokumentasi tanggal 7 Mei 2025
Wawancara dengan Masyarakat Lokal



Dokumentasi tanggal 7 Mei 2025
Wawancara dengan pengunjung



Dokumentasi tanggal 7 Mei 2025
Tugu Pintu Masuk dan Tiket Masuk



Dokumentasi tanggal 7 Mei 2025
Air Terjun 7 Bidadari dan Bangunan Locket



Dokumentasi tanggal 7 Mei 2025
Warung Pedagang dan Spot Renovasi Kolam Renang

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-333/Un.22/7 a/PP.00.9/04/2025 23 April 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Wisata Air Terjun 7 Bidadari
Dusun Gardu Utara, Desa Rowosari, Kec. Sumberjambe, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Silviatul Jannah
NIM : 212105020012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis *Ecotourism* Dalam Mewujudkan *Economy Growth* di Desa Rowosari Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



WISATA
AIR TERJUN 7 BIDADARI



Jl. Letjen S. Parman No 04 Jember, Kec. Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68195 No. Telp. 0331 33654

Jember, 21 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara nomor. B-338/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025 tertanggal 23 April 2025 perihal permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa:

Nama : Silviatul Jannah
NIM : 212105020012
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul penelitian : Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis *Ecotourism* Dalam Mewujudkan *Economy Growth* Di Desa Rowosari Jember

Setelah memperhatikan surat Saudara, maka pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian dimaksud.

Demikian surat balasan ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 21 Mei 2025

Menyetujui,

Ketua Pengelola

Muhammad Nawawi

SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN



LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Silviatul Jannah
NIM : 212105020012
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran Air Terjun 7 Bidadari Berbasis
Ecotourism Dalam Mewujudkan *Economy Growth* di
Desa Rowosari Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh

LAMPIRAN 9

SURAT KELENGKAPAN NASKAH SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Silviatul Jannah
NIM : 212105020012
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
Pembimbing

Dr. Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005



LAMPIRAN 10

BIODATA PENULIS



1. IDENTITAS DIRI

Nama : Silviatul Jannah
NIM : 212105020012
Alamat : Dusun Sumber Bulus 2, RT 03 RW 07,
Sumberbulus, Ledokombo, Jember
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 19 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Kawin
Email : silviatulj90@gmail.com
No. Hp : 081252684943

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sumberbulus 02	: 2009 - 2015
2. SMPN 02 Ledokombo	: 2015 - 2018
3. SMKS Al-Badri Kalisat	: 2018 - 2021
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	: 2021 - 2025

